

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA  
PROFESI KESEHATAN TENTANG FISIOTERAPI**

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI IRWAN MULUK**

C13115001



**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA  
PROFESI KESEHATAN TENTANG FISIOTERAPI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Disusun dan diajukan oleh

**Andi Irwan Muluk**

**C131 15 001**

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI**  
**KESEHATAN TENTANG FISIOTERAPI**

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI IRWAN MULUK**  
**C131 15 001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Sarjana Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Dian Amaliah Nawir, S.Ft., Physio, M.Kes

Muliyadi, S.Ft., Physio, M.Kes



Ketua Program Studi,

Andi Besse Ahsanivah, S.Ft., Physio., M.Kes

NIP. 19901002201803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Irwan Muluk  
NIM : C13115001  
Program Studi : Fisioterapi  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

“ Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Fisioterapi”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 4 Januari 2021

Yang Menyatakan

A green revenue stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "D06C7AHF837308170", and the value "6000" in large numbers. Below the value, it says "ENAM RIBU RUPIAH". A handwritten signature is written over the stamp.

( Andi Irwan Muluk )

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamin* tiada henti-hentinya penulis haturkan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa ta'ala* dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “ Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Fisioterapi “.

Penulis tak lupa panjatkan Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung kita Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan tabiut tabi'in. sehingga penulis sadar bahwa hidup ini penuh perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi dengan usaha dan doa. Dalam proses penyusunan skripsi penulis sadar banyak sekali kekurangan-kekurangan. Maka penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak tertentu sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu A. Besse Ahsaniyah A.Hafid, S.Ft.,Physio.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, serta segenap dosen-dosen dan staf, karyawan dan tata usaha yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
2. Ayahanda Dr. H. Djohan Aras, S.Ft.,Physio.,M.Pd.,M.Kes, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama ini mulai dari awal kuliah hingga akhir. Selalu memberi masukan dan contoh yang baik untuk bagaimana nantinya menjadi Fisioterapis yang baik.
3. Ibu Dian Amaliah Nawir, S.Ft.,Physio.,M.Kes, selaku pembimbing I dan Pak Mulyadi, S.Ft.,Physio.,M.Kes, selaku pembimbing II yang telah memberi masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan sabar membimbing penyelesaian skripsi yang cukup panjang ini.
4. Pak Adi Ahmad Gondo, S.Ft.,Physio.,M.Kes ,selaku penguji I dan Ibu Yusfina S.Ft.,Physio.,M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan banyak kritik, saran, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Fatillah selaku Staf Program Studi Fisioterapi yang dari awal kuliah hingga akhir selalu membantu dalam hal apapun. Selalu sabar dan tetap ramah kepada mahasiswa-mahasiswa yang sedikit bermasalah.
6. Untuk keluarga besar saya. Alm Bapak yang selalu menjadi teladan yang baik. Meski pada akhirnya beliau tidak bias melihat saya memegang toga diakhir masa studi. Untuk Mama saya yang sekarang berjuang sendiri tanpa suami, tetap berdiri tegar pada dunia. Terimakasih untuk semuanya, mulai dari cinta, kasih sayang yang tulus hingga nasehat-nasehatnya yang membangun saya menjadi pribadi lebih baik. Buat Kakak-kakak saya yang membantu secara moril dan selalu memberi semangat meski tidak secara langsung.
7. Teman-teman OPTICUS yang selalu ada dan menawarkan diri untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk anggota IRWANSTAR yang juga memberi semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Abang Sandj yang memberi motivasi dari luar pulau dan selalu marah-marah dan menyindir agar selesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk dukungannya
9. Indrawati yang membantu pengurusan surat-surat izin penelitian penelitian. Selalu setia menemani agar penelitian saya selesai.
10. Keluarga besar HIMAFISIO yang menjadi wadah untuk membentuk karakter dan menjadi lembaga untuk berorganisasi.
11. Teman sepembimbing saya Nuryanti Rahma. Berawal dari cek lokasi penelitian tapi pada akhirnya kami terpisah. Terimakasih sudah mendorong saya kemarin untuk menyelesaikan ujian proposal.
12. Teman-teman seperjuangan saya di akhir-akhir masa perkuliahan, Fachriyah dan Alfian. Momen Yudisium *online* bertiga tidak akan pernah saya lupakan.
13. Teman-teman saya yang masuk dalam OHO. Terimakasih sudah berbagi kehidupan selama ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih yang sebesar besarnya, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Kami menyadari tugas akhir skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. *Aamiin ya Rabbal Aalamiin..*

Makassar, 22 Januari 2021

Penulis

## ABSTRAK

**ANDI IRWAN MULUK** Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Fisioterapi (dibimbing oleh Dian Amaliah Nawir dan Mulyadi).

Kolaborasi antar profesi kesehatan di Indonesia masih jauh dari kata ideal. Masih terjadi tumpang tindih peran antar profesi kesehatan. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pemahaman suatu profesi kesehatan terhadap kompetensi profesi kesehatan lainnya atau yang biasa disebut *Interprofessional Collaboration*. Fisioterapi sebagai salah satu profesi kesehatan diberikan kesempatan untuk menunjukkan kontribusi terhadap pembangunan kesehatan global yaitu *Sustainable Development Goals* tahun 2030. Praktek kolaborasi memperkuat system kesehatan dan memperbaiki hasil kesehatan (WHO,2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang Fisioterapi.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner bersifat tertutup. Pertama kuesioner diuji validitas, setelah itu hasil dari kuesioner menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Profesi Ners memiliki presentase tertinggi mengenai Fisioterapi

**Kata Kunci: Pengetahuan, *Interpofessional Collaboration*, Profesi Kesehatan**



## **ABSTRACT**

**ANDI IRWAN MULUK** *Analysis of Health Profession Student Knowledge Level about Physiotherapy (supervised by Dian Amaliah Nawir and Mulyadi).*

*Collaboration between health professions in Indonesia is still far from ideal. There are still overlapping roles between health professions. One of the reasons is the lack of understanding of a health profession on the competence of other health professions or what is commonly called an Interprofessional Collaboration. Physiotherapy as a health profession is given the opportunity to demonstrate its contribution to global health development, namely the Sustainable Development Goals in 2030. Collaborative practices strengthen health systems and improve health outcomes (WHO, 2010)*

*This study aims to determine the level of knowledge of health professional students about physiotherapy.*

*This study uses a closed questionnaire method. First, the questionnaire was tested for validity, after which the results of the questionnaire used a Likert scale.*

*The results showed that the Nurse Professional Study Program had the highest percentage of Physiotherapy.*

**Keywords:** *Knowledge Interprofessional Collaboration, Health Professions*

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	iix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	38
A. Tinjauan Umum Tentang Fisioterapi.....	38
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan).....	46
C. Tinjauan Umum Tentang Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentag Fisioterapi).....	52
D. Kerangka Teori .....	54
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS .....	55
A. Kerangka Konsep .....	55
B. Hipotesis .....	56

BAB IV METODE PENELITIAN .....	57
A. Rancangan Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
D. Alur Penelitian.....	59
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	60
F. Prosedur Penelitian .....	60
G. Rencana Pengolahan dan Analisis Data .....	61
H. Masalah Etika .....	61
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan .....	116
C. Keterbatasan Penelitian .....	118
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN.....	123

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Karakteristik Umum Responden .....	64
2. Analisa Deskriptif Tanggapan Responden .....	66
3. Analisa Perbandingan Pengetahuan.....	115

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Teori .....	54
2. Kerangka Konsep .....	55
3. Alur Penelitian .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Lembar penjelasan kepada subjek penelitian .....	124
2. <i>Informed Consent</i> .....	125
3. Surat Observasi Lapangan .....	126
4. Permohonan Izin Penelitian .....	129
5. Dokumentasi .....	133
6. Kuesioner Penelitian.....	136
7. Riwayat Hidup Peneliti .....	138

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tim pelayanan kesehatan merupakan sekelompok tenaga profesional yang memiliki tujuan umum, aturan dan keahlian berbeda. Ketika adanya kontribusi yang baik maka tim akan berjalan dengan baik. Anggota tim kesehatan diantaranya dokter, perawat, fisioterapi, dan lain-lain. Fisioterapi merupakan pelayanan kesehatan untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gangguan sistem gerak tubuh akibat cedera atau penyakit tertentu. Profesi Fisioterapi di Indonesia di atur dalam Undang-Undang Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi, Standar Profesi Fisioterapi dan Registrasi dan Izin Praktik.

Fisioterapi sebagai salah satu profesi kesehatan diberikan kesempatan untuk menunjukkan kontribusi terhadap pembangunan kesehatan global yang berkelanjutan berdasarkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 yang menyertakan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia. Salah satu poin dalam *Sustainable Development Goals* yakni poin ketiga. Poin tersebut adalah “pastikan hidup sehat dan promosikan kesejahteraan untuk semua usia”. Jadi dalam hal ini, kolaborasi Fisioterapi dengan tenaga kesehatan lainnya dan atau sebaliknya sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan dunia (WCPT).

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kolaborasi antar profesi kesehatan. WHO mengakui kolaborasi antar profesi kesehatan (*Interprofessional Collaboration*) sebagai suatu strategi inovatif yang berperan sangat penting dalam upaya untuk mengurangi krisis tenaga kerja kesehatan dunia. WHO juga menyajikan hasil penelitian di 42 negara tentang dampak dari praktik kolaborasi dalam dunia kesehatan menunjukkan hasil bahwa praktik kolaborasi dapat meningkatkan keterjangkauan serta koordinasi layanan kesehatan, penggunaan sumber daya klinis spesifik yang sesuai, *outcome* kesehatan bagi penyakit kronis dan pelayanan serta keselamatan pasien. Praktek kolaborasi memperkuat sistem kesehatan dan memperbaiki hasil kesehatan (WHO,2010).

Kolaborasi antar profesi kesehatan di Indonesia masih jauh dari kata ideal. Masih terjadi tumpang tindih peran antar profesi kesehatan. Salah satu penyebab hal itu bisa terjadi karena kurangnya pemahaman suatu profesi kesehatan terhadap kompetensi profesi kesehatan lainnya atau di karenakan kurangnya komunikasi antar tenaga kesehatan dalam kerjasama tim. *Interprofessional Collaboration* hendaknya sudah dipahami dan dapat dibangun sejak calon tenaga kesehatan duduk di bangku kuliah. Apalagi untuk mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan profesi kesehatan, mereka melihat kejadian secara langsung di lapangan sehingga seharusnya memahami kolaborasi antar profesi kesehatan. Mereka mampu menyelesaikan masalah dan melihat dari sudut pandang tertentu sehingga mengetahui batasan profesi, kemudian meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kerja tim profesi kesehatan



yang nantinya akan muncul rasa saling menghargai antar tim kesehatan. Fisioterapi sebagai salah satu tim kesehatan yang bekerja otonom tentu saja membutuhkan mitra untuk meningkatkan kualitas kesehatan. *Interprofesional Collaboration* yang telah terjadi di lapangan seperti operasi Anterior Cruciate Ligament (ACL) oleh Dokter Spesialis yang tentu saja membutuhkan kolaborasi dengan Fisioterapi setelah melakukan operasi untuk pemulihan gerak. Selain itu juga kolaborasi antar tim kesehatan, yaitu Dokter, Perawat dan Fisioterapi dalam menangani pasien stroke.

Mahasiswa merupakan titik awal jika permulaan untuk membuat kolaborasi antar profesi kesehatan menjadi efektif. Kolaborasi antar tim kesehatan setidaknya sudah diketahui oleh mahasiswa bidang kesehatan dan sudah dipahami oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan profesi kesehatan. Pengetahuan mengenai peran masing-masing profesi kesehatan sedari mahasiswa akan menjadikan mahasiswa tersebut mengetahui apa peran dan apa yang harus dia lakukan ketika berkolaborasi antar profesi kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa tingkat akhir di bidang kesehatan, dari tiga Perguruan Tinggi di Makassar yang masing-masing Perguruan Tinggi diwakili lima orang, data yang peneliti dapatkan tingkat pengetahuan mereka tentang Fisioterapi dari hasil wawancara masih rendah. Bagaimana nantinya mereka ke depan dapat membentuk *Interprofesional Collaboration*, sementara tingkat pengetahuan mereka tentang Fisioterapi masih rendah.

Atas dasar uraian masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana mereka mengetahui Fisioterapi dan bagaimana pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan di Perguruan Tinggi Makassar khususnya Universitas Hasanuddin tentang peran Fisioterapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin meneliti “Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran Fisioterapi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran fisioterapi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran fisioterapi.
- b. Mengetahui bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran fisioterapi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi Institusi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan tolak ukur dalam perkembangan Fisioterapi

**b. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu membuat mahasiswa khususnya tenaga kesehatan lebih mengetahui tentang peran Fisioterapi dan memahami tentang *Interprofessional Collaboration*

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### a. Tinjauan Umum Tentang Fisioterapi

##### a. Definisi Fisioterapi

Fisioterapi adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan /atau kelompok untuk mengembangkan memelihara dan memulihkan gerak fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (*Physic, electrotherapeutic*, mekanik, pelatihan fungsi dan komunikasi) (Peraturan Menteri Kesehatan, No. 80 Tahun 2013)

Menurut WCPT (World Confederation for Physical Therapy) fisioterapi adalah tenaga kesehatan professional yang bekerja untuk manusia segala umur yang bertujuan untuk memelihara, mengembalikan fungsi dan ketergantungan bila seseorang atau individu mendapatkan kekurangan atau gangguan kemampuan atau masalah yang disebabkan kerusakan fisik, psikis, dan lain sebagainya. Terdapat pengertian lainnya tentang Fisioterapi menurut WCPT adalah suatu ilmu atau kiat untuk melakukan suatu pengobatan dengan memanfaatkan khasiat alam seperti cahaya, air, listrik, latihan-latihan, dan manual. (Physical therapy is the art and science of physical treatment by means of therapeutic exercise, heat, cold, light, water, massage and electricity).

## **b. Sejarah Fisioterapi**

### **a. Di Dunia**

Bapak Kedokteran Hipokrates yang kemudian dilanjutkan oleh Galenus diyakini sebagai orang pertama yang melakukan praktek fisioterapi dengan teknik pijat (*massage*), teknik manual, dan hidroterapi untuk mengobati pasien pada tahun 460 SM. Setelah adanya pengembangan pediatric pada abad ke-18, alat-alat mesin seperti *gimnasticon* dikembangkan untuk terapi encok dan keluhan sejenis lainnya melalui pemberian latihan secara teratur pada sendi-sendi yang mengalami gangguan.

Fisioterapi telah lahir di Eropa sejak abad 18 dan lahir di Belanda pada tahun 1887, di Amerika pada tahun 1917 dan di Indonesia pada tahun 1965. Dokumen asli yang pertama ditemukan tentang praktik fisioterapi secara professional adalah yang dibuat oleh Per Henrik Ling, “Bapak Gimnastik Swedia” , yang mendirikan RCIG (*Royal Central Institut of Gimnastik*) pada tahun 1813 untuk terapi *massage* (pijat), manipulasi dan exercise (latihan). Panggilan yang digunakan orang Swedia untuk fisioterapis pada saat itu adalah “*sjukgymnast*” = “*sick gymnast*”. Pada tahun 1887 fisioterapi memperoleh pengakuan secara resmi (*official registration*) oleh *Sweden’s National Board of Health and Welfare*. Setelah itu negara lainnya menyusul. Pada tahun 1894 empat orang perawat di Britania Raya membentuk *Chartered Society of Physiotherapy*. Lalu menyusul pembentukan pendidikan fisioterapi di Universitas Otago New Zealand pada tahun 1913, dan

*United State Reed College* di Portland, Oregon pada tahun 1914 dengan lulusan sebagai “*reconstruction aides*” (asisten rehab).

Penelitian (riset) juga meningkatkan perkembangan fisioterapi. Penelitian pertama tentang fisioterapi dipublikasikan di Amerika Serikat. Dipublikasikan pada bulan Maret 1921 dalam *The PT Review*. Di tahun yang sama, Mary Mcmillan mendirikan organisasi *Physical Therapy Association* sekarang berubah menjadi APTA (*American Physical Therapy Association*). Pada tahun 1942, *Georgia Warm Spring Foundation* mendukung perkembangan fisioterapi dengan menganjurkan fisioterapi sebagai terapi untuk penderita polio. Terapi-terapi yang dilakukan sepanjang tahun 1940-an baru berkisar pada terapi latihan, *massage*, dan *traction*. Teknik-teknik manipulasi pada punggung/tulang belakang dan sendi-sendi pada extremitas (alat gerak) mulai dipraktikkan negara-negara persemakmuran Inggris di awal tahun 1950an. Beberapa tahun setelah itu fisioterapis mulai merambah dari hanya sekedar bertugas di rumah sakit ke tempat-tempat lain seperti klinik ortopedi, sekolah-sekolah, universitas, pusat geriatric, pusat rehabilitasi, dan pusat-pusat pengobatan lainnya. Spesialisasi untuk fisioterapi diawali di Amerika Serikat pada tahun 1974, dengan dibentuknya Bidang Ortopedi APTA yang mengembangkan spesialis ortopedi. Di tahun yang sama *International Federation of Orthopaedic Manipulative Therapy* dibentuk. Federasi inilah yang memainkan perananan penting dalam memperkenalkan manual terapi ke seluruh dunia

**b. Di Indonesia**

Di Indonesia, Fisioterapi dimulai sejak tahun 1956 untuk pertama kalinya di Rehabilitasi Centrum Prof. Dr. Suharso, Solo. Sekolah Perawat Fisioterapi yang diikuti oleh utusan dari Rumah Sakit dan orang yang telah berpengalaman dalam bidang keperawatan selama 2 tahun dan memiliki ijazah SMP. Kemudian, pada tahun 1957 didirikan Sekolah Assisten Fisioterapi. Perkembangan selanjutnya berdiri Akademi Keperawatan Fisioterapi (1967 – 1970). Awal berdirinya Akademi Fisioterapi Murni Non. Keperawatan pada Tahun 1970 di Solo-Jawa Tengah. Yang kemudian disusul pada tahun 1984 Akademi Fisioterapi (Akfis Depkes Ujungpandang) di jalan adiaksa, kemudian direlokasi ke daerah Daya Ujungpandang pada tahun 1988. Hingga tahun 2014 setidaknya ada 36 Institusi pendidikan fisioterapi mulai dari jenjang D3, D4 dan S1. Program Pasca Sarjana mulai di rintis atas kerjasama antara universitas Udayana dan Universitas Esa unggul pada program Fisiologi Olahraga dengan konsentrasi Fisioterapi.

Sebagai perkumpulan persatuan dari suatu profesi fisioterapi pada waktu itu dibentuklah suatu wadah atau organisasi untuk profesi Fisioterapi pada tahun 1961 yang bernama HAFI - Himpunan Asisten Fisioterapi Indonesia, yang bertujuan untuk memperkenalkan profesi yang baru ini kepada saudara-saudara kita yang bekerja dalam bidang kesehatan lainnya dan masyarakat luas. Keadaan pada waktu itu lulusan Fisioterapi langsung mendapatkan ikatan dinas dan ditempatkan, (sesuai dengan ketentuan Departemen Kesehatan). Atas

dukungan Bpk. Prof. Dr. Suharso (Supervisor RC pada masa itu), kawan-kawan Fisioterapi bergerak untuk segera membentuk organisasi Fisioterapi yang bertujuan agar profesi Fisioterapi selain bekerja dalam membantu pemulihan kesehatan pasien yang non infectious, fractur, dislokasi dan degenerative deases juga agar Profesi Fisioterapi di Indonesia dapat setara dengan Fisioterapis dari luar negri terutama dari Negara Persemakmuran, Eropa dan Amerika Serikat. Organisasi ini disebut IKAFI.

Pengurus IKAFI yang pertama (1968 - 1970) adalah Ketua Umum Albert Siahaan, MNZSP, Sekretaris Jenderal - Boedoyo, SMPh. Pada periode ini sudah terbentuk DCAFI (cabang) untuk wilayah : Jakarta, Bandung, Solo, Surabaya, Semarang. Dan IKAFI pun diterima sebagai Temporary Member of WCPT (London).

Pada tahun 1970 Ketua Umum IKAFI diundang ke Amsterdam untuk mengikuti kongres WCPT. Kemudian diadakan Kongres pertama IKAFI yang diadakan di Jakarta. Dengan kekuatan bersama dari semua Panitia dan Anggota serta Sponsor yang mendukung, Kongres pertama pun sukses digelar. Dalam Kongres I yang dibuka atas nama MenKes tersebut berhasil dibuat pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang IKAFI. Dibentuk pula kepengurusan pusat IKAFI untuk periode berikutnya (1970 - 1974), dimana Bpk. Albert Siahaan dan Bpk. Boedoyo kembali terpilih masing-masing sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal IKAFI. Pada tahun 1974 Ketum IKAFI



berangkat ke Montreal untuk menghadiri kongres WCPT dimana pada saat itu IKAFI masih distatuskan sebagai anggota sementara WCPT. Lalu diselenggarakanlah Kongres ke II IKAFI di kota Bandung, dimana terpilih Bpk. Drs. Suhardi, SMPH sebagai Ketua Umumnya. Perubahan IKAFI menjadi IFI bermula semenjak kepengurusan pusat, aktif bergerak di konsorsium kesehatan (CHS) yang dipimpin oleh Bpk. Prof. Dr. Ma'rifin Husin, MSc. Dimana beliau pada saat itu menganjurkan agar IKAFI berubah singkatan menjadi IFI, seperti IDI dan IBI. Pada akhirnya, nama organisasi Fisioterapi pun berubah dari IKAFI menjadi IFI. Setelah sebelumnya disetujui dahulu melalui Kongres VII Makasar pada 1996.

Dalam upaya pengembangan organisasi dan profesionalisme, Ikatan Fisioterapi Indonesia berupaya meningkatkan standar kompetensi anggota dengan berbagai kegiatan pendidikan, Ilmiah dan pengabdian masyarakat. Atas dukungan dari para pemangku kepentingan, Ikatan Fisioterapi Indonesia berusaha memberikan kemampuan terbaiknya untuk peningkatan derajat kesehatan dan produktivitas masyarakat luas.

### **c. Segmentasi Fisioterapi**

Fisioterapi memiliki segmentasi, yaitu :

- a. Fisioterapi Musculoskeletal : bertujuan untuk mendiagnosis dan menangani gangguan musculoskeletal

- b. Fisioterapi Neuromuskular : penyembuhan dan pemulihan pada gangguan sistem syaraf pusat dan sistem syaraf tepi
- c. Fisioterapi Kardiovaskulopulmonal : menangani masalah kardiopulmoner seperti asthma, pneumonia jenis, Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD), cystic fibrosis (CF) dan paska infark myocard
- d. Fisioterapi Integumen & Kesehatan Wanita : ditujukan untuk mengatasi gangguan kulit dan organ-organ lainnya yang berhubungan serta mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan perempuan
- e. Fisioterapi Tumbuh Kembang Anak : mengatasi gangguan-gangguan tumbuh kembang pada anak
- f. Fisioterapi Geriatri/Usia Lanjut: mengatasi gangguan-gangguan pada lanjut usia
- g. Fisioterapi Olahraga dan Kebugaran : menangani kualitas fisik dan kebugaran dan juga mendukung performa atlet

#### **d. Peran Fisioterapi**

Fisioterapi memiliki beberapa peran, yaitu :

- a. Promotif : Mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat umum.

- b. Preventif : Pencegahan terhadap gangguan, keterbatasan, fungsi, ketidak mampuan individu yang berpotensi untuk mengalami gangguan gerak dan fungsi tubuh akibat factor-faktor kesehatan/social ekonomi dan gaya hidup
- c. Kuratif dan Rehabilitatif : memberikan intervensi untuk pemulihan integritas sistem tubuh yang diperlukan untuk pemulihan gerak, memaksimalkan fungsi, meminimalkan ketidakmampuan dan meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok yang mengalami gangguan gerak akibat keterbatasan fungsi dan kecacatan.

#### **e. Undang-Undang Tentang Fisioterapi di Indonesia**

- a. Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015
- b. Tentang Standar Profesi Fisioterapi di atur dalam Keputusan Metri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 376/MENKES/SK/III/2007
- c. Tentang Registrasi dan Izin Praktik Fisioterapi di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1363/MENKES/SK/XII/2001

#### **f. Jenjang Pendidikan Fisioterapi di Indonesia**

- a. D3 (A.Md.Ft atau A.Md.Fis)
- b. D4 (S.St.Ft)
- c. S1 + Pendidikan Profesi (S.Ft atau S.Fis)

#### **g. Profil lulusan S1 FT Profesi (The Five Star Physiotherapist / Predikat**

##### **Predikat Kinerja Tertinggi**

Lulusan S1 Fisioterapi Profesi dapat menjadi:

- a. *Care Provider* : Penyenggara Pelayanan Kesehatan
- b. *Decision Maker* : Pembuat Keputusan Tindakan Fisioterapi
- c. *Educator* : Pendidik
- d. *Community Leader* : Panutan Masyarakat
- e. *Manager* : Menejer Fisioterapi

#### **b. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

##### **1. Definisi Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra meliputi pancamansia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan juga diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman (Potter et al, 2005). Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

## 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comperhension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar

c. Aplikasi (*aplicaton*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagianbagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

b. Media Massa / Informasi

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan

wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

#### 4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat



pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya  $> 50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik nilainya  $\leq 50\%$

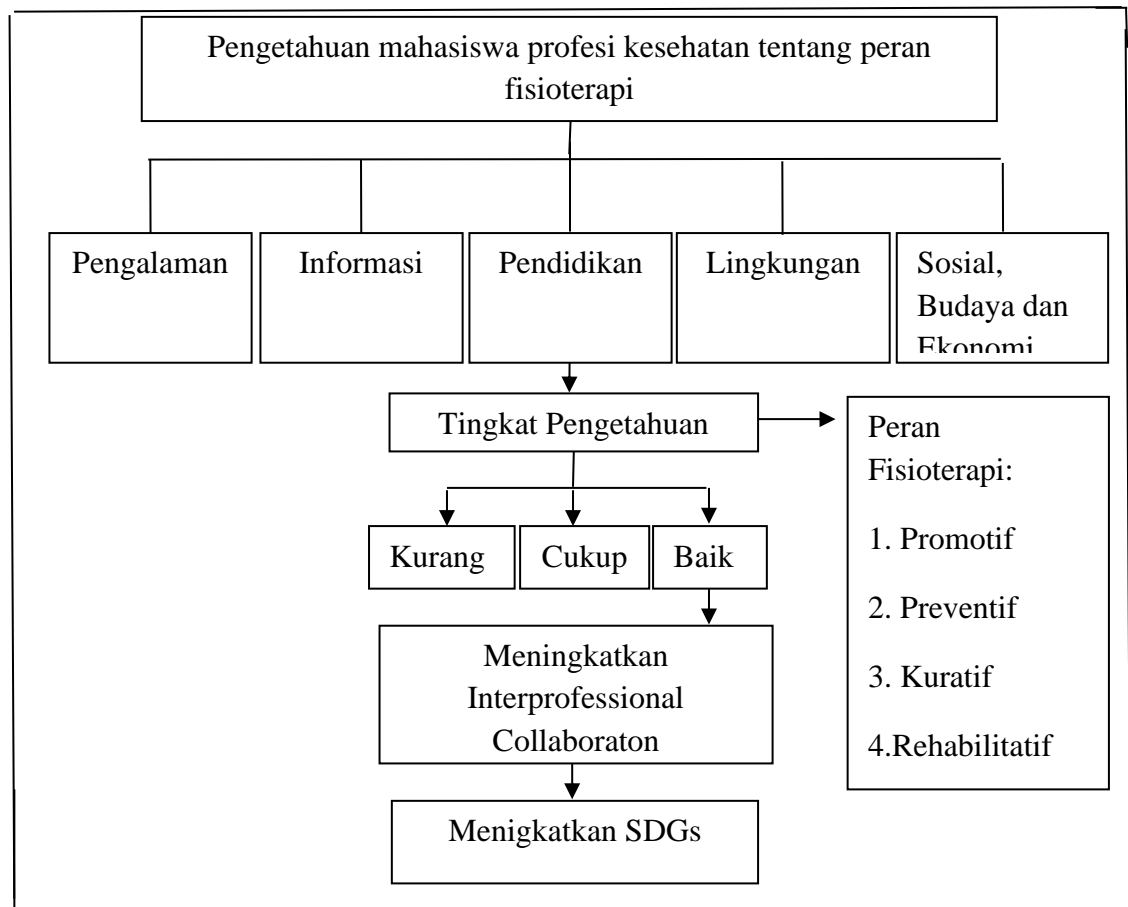
**c. Tinjauan Umum Tentang Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Terhadap Fisioterapi**

Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan.

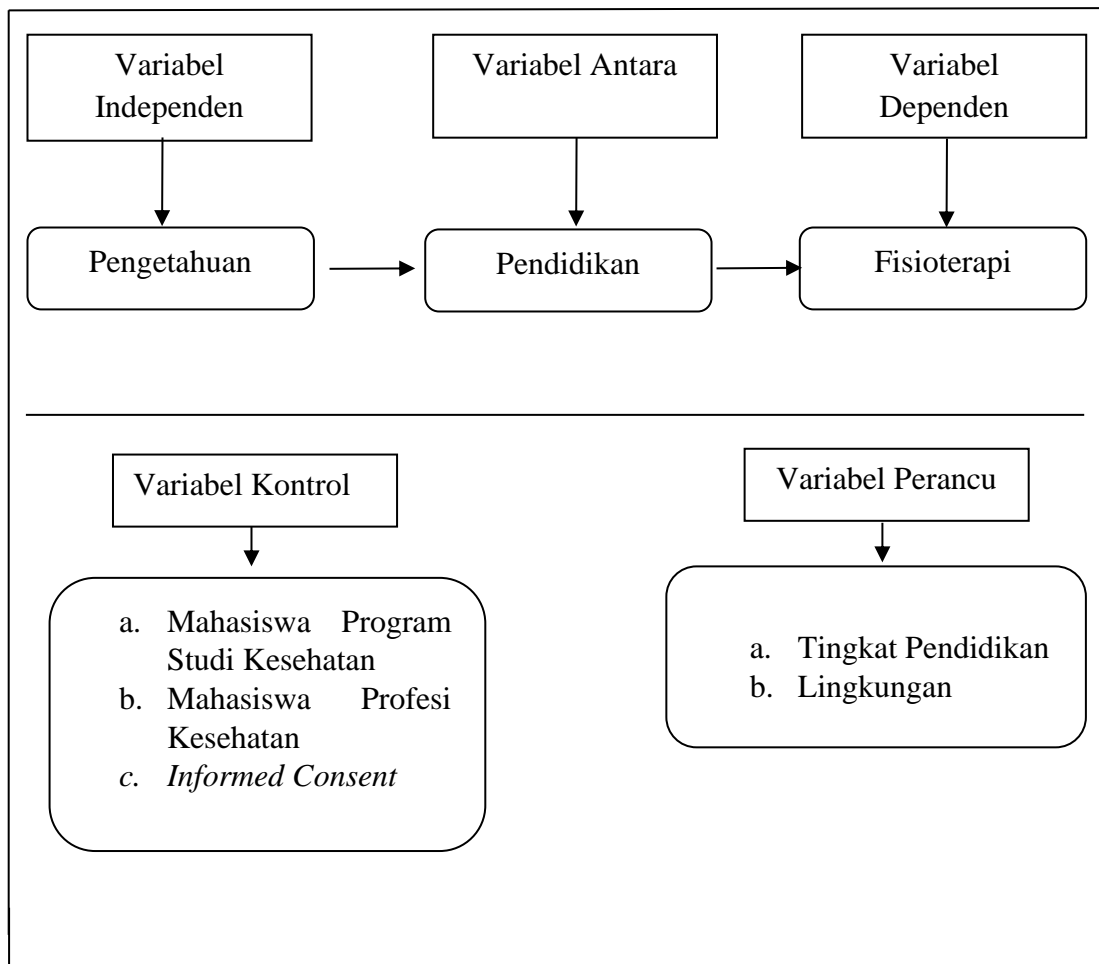
Dalam Peraturan Presiden nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata. Salah satu upaya yang dicanangkan oleh *World Health Organization (WHO)* untuk mengatasi permasalahan sumber daya manusia kesehatan serta sistem pelayanan kesehatan adalah dengan cara penerapan praktik kolaborasi diantara tenaga kesehatan dengan berbasis pada *patient centered*. Dalam konsep praktik kolaborasi, tenaga kesehatan akan secara bersama-sama berkolaborasi dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang komprehensif bagi masyarakat. Menurut WHO, yang disebut sebagai praktik kolaborasi adalah ketika tenaga kesehatan dari latar belakang yang berbeda profesi yang berbeda secara bersama-sama memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan yang memandang suatu masalah dari segala aspek tentu membutuhkan mitra untuk meningkatkan kualitas kesehatan karena mengetahui batasan profesi. Berkolaborasi antar tenaga kesehatan atau yang dikenal dengan *Interprofesional Collaboration* sebaiknya dipahami oleh mahasiswa ketika sedang duduk dibangku kuliah. Setidaknya mereka paham tentang batasan profesi dan mengetahui profesi lainnya untuk bermitra. Fisioterapi sebagai bagian dari *Interprofesional Collaboration* setidaknya harus diketahui oleh mahasiswa tenaga kesehatan di tingkat akhir dan mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan dalam profesi kesehatan. Bagaimana nantinya mereka bisa berkolaborasi sementara identitas tenaga kesehatan lainnya saja tidak tahu. Untuk kelanjutannya, setelah memahami *Interprofesional Collaboration*, nantinya dapat mewujudkan program pembangunan PBB, yaitu SDGs (Sustainable Development Goals) dalam bidang kesehatan. Karena untuk mewujudkan itu, dibutuhkan kolaborasi antar profesi kesehatan.

#### d. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

**BAB III****KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS****A. Kerangka Konsep****Gambar 2. Kerangka Konsep**

**B. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa profesi kesehatan di Universitas Hasanuddin tentang peran Fisioterapi

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif tentang pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran Fisioterapi. Menurut Sugiyono (2016:53) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Universitas Hasanuddin

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2020

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi kesehatan di Universitas Hasanuddin.

#### 2. Sampel Penelitian

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah Quota Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi kesehatan di Universitas Hasanuddin.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

##### a. Kriteria Inklusi

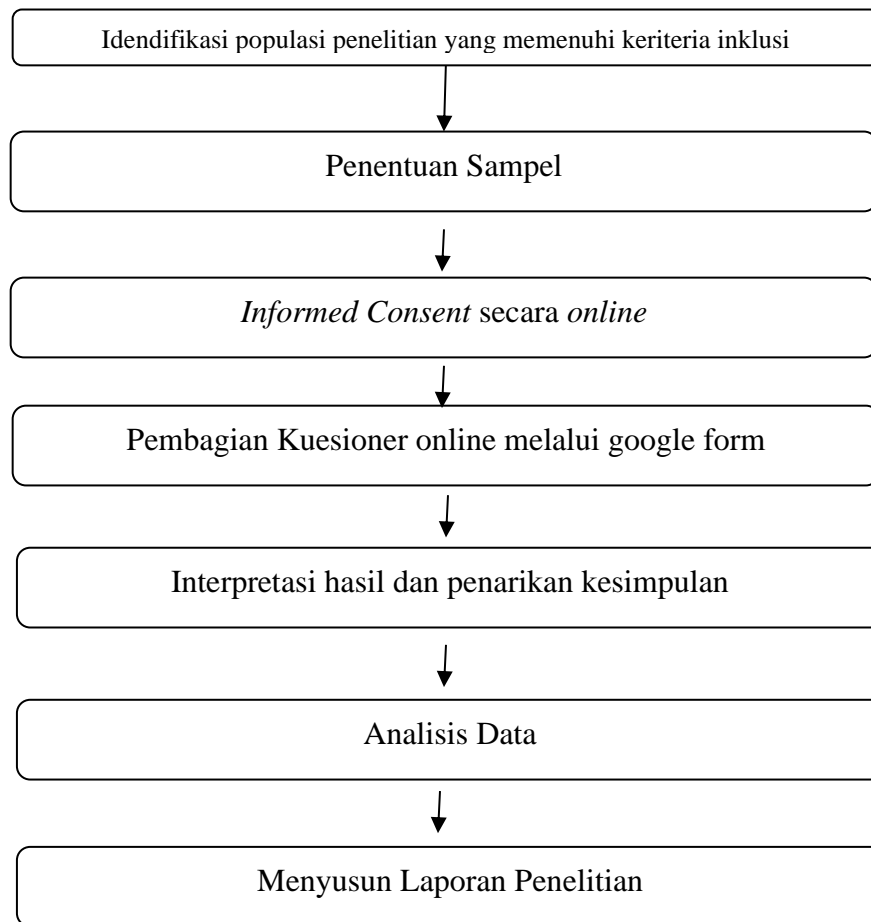
- 1) Mahasiswa Program Studi Kesehatan
- 2) Mahasiswa Program Studi Profesi Kesehatan

##### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Menolak untuk menjadi responden



#### D. Alur Penelitian



**Gambar 3. Alur Penelitian**

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Fisioterapi

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Fisioterapi**

Fisioterapi adalah pelayanan kesehatan yang berperan dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

#### **b. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan bisa menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan.

## **F. Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian meliputi :

- a. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta kesediaan calon responden agar berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *Informed Consent* dan dilakukan secara online melalui teks

- b. Membagikan kuesioner secara *online*
- c. Data dari kuesioner diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan dari penelitian.

#### **G. Rencana Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem SPSS dan aplikasi Microsoft Exel. Analisa statistik yang digunakan adalah melakukan uji Validitas kuesioner. Setelah kuesioner divalidkan dan disebar, hasil kuesioner dihitung menggunakan skala likert, nilai dalam skala likert dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Data kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang dan tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif.

#### **H. Masalah Etika**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menekankan masalah etika sesuai dengan pedoman (PNEPK) Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan (2011) meliputi:

1. *Respect for persons* (Menghormati harkat dan martabat manusia)  
Penelitian yang dilakukan memberikan kewenangan kepada responden dan melindungi responden. Peneliti menghormati hak subjek penelitian, apakah subjek tersebut bersedia untuk ikut serta dalam penelitian atau tidak, dengan memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) pada subjek penelitian.

2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian. Setiap manusia memiliki hak hak dasar invidu termasuk privasi dan kebebasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden dalam menyajikan hasil penelitian.

3. *Beneficence dan non maleficence* (Prinsip etik berbuat baik)

Penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian, memberikan manfaat, memenuhi persyaratan ilmiah, sekaligus mampu menjaga privasi subjek penelitian.

4. *Justice* ( Prinsip etik keadilan)

Subjek penelitian diperlakukan dengan kehati-hatian dan terbuka mengenai penelitian tentang tingkat breastfeeding self efficacy, memperhatikan hak dari subjek penelitian serta adil dalam hal memberikan perlakuan dan manfaat keikutsertaan subjek dalam penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2020 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuota Sampling sehingga peneliti menargetkan 400 responden yang dibagi dalam empat program studi profesi kesehatan. Responden terdiri dari mahasiswa MPPD (Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter), Profesi Kedokteran Gigi, Profesi Apoteker dan Profesi Ners.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner online dalam bentuk google form. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti atau berbentuk pilihan dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai kondisi yang bersangkutan. Pertanyaan pada angket berisi tentang Fisioterapi dan berjumlah 30 butir pertanyaan. Hasil dari kuesioner dihitung menggunakan skala likert yang terbagi dalam 5 katagori yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), RG (Ragu-ragu), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

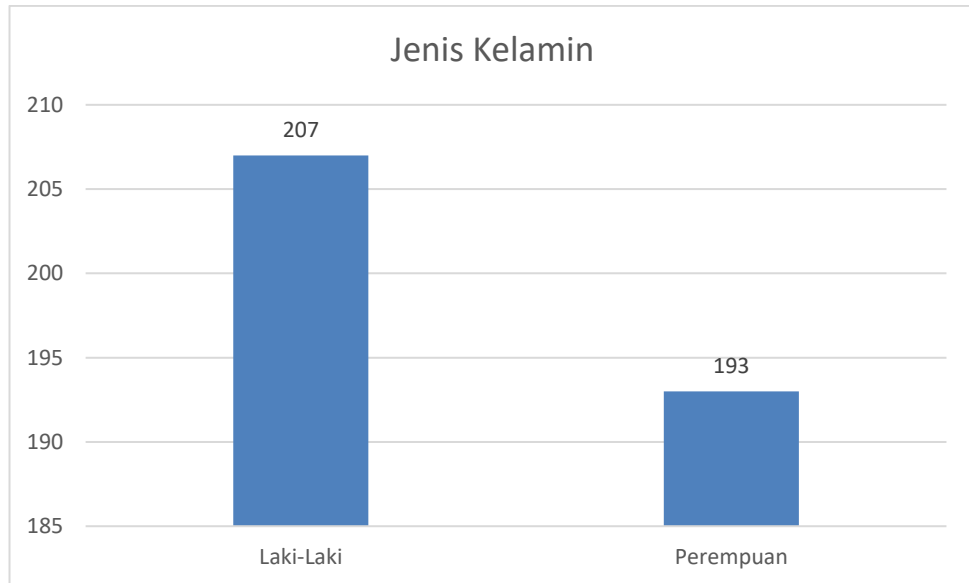
## 1. Karakteristik Umum Rresponden

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Umum Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jenis Kelamin				
	Laki-Laki	207	51.7	51.7	51.7
	Perempuan	193	48.3	48.3	100
	Total	400	100	100	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Program Studi				
	MPPD	100	25	25	25
	Apoteker	100	25	25	50
	Dokter Gigi	100	25	25	75
	Ners	100	25	25	100
	Total	400	100	100	

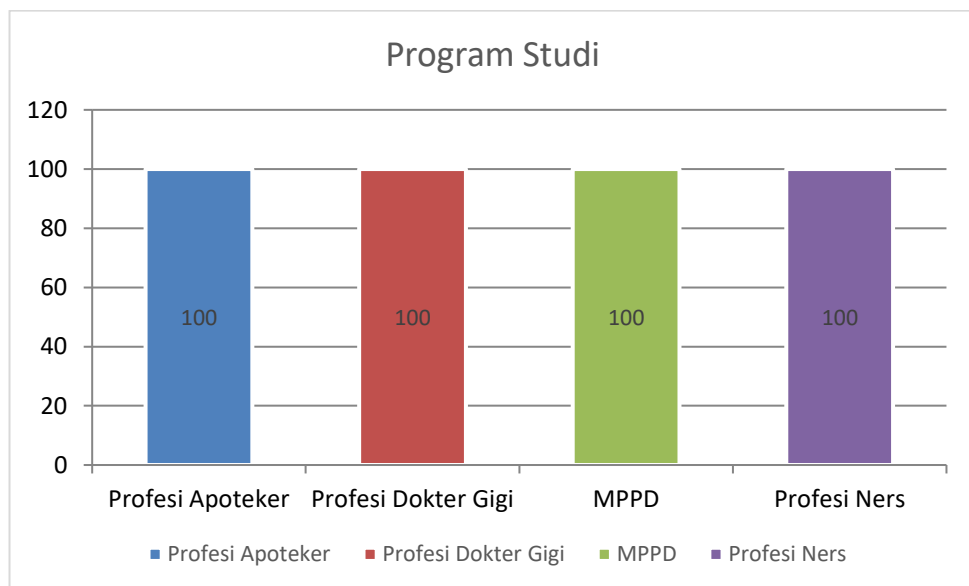
Sumber: (Data Primer 2020)

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data karakteristik yang diperoleh, yaitu distribusi jenis kelamin dan program studi. Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebanyak 100 responden berasal dari program studi MPPD (Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter) dengan persentase 25%, sebanyak 100 responden berasal dari program studi Profesi Apoteker dengan persentase 25%, sebanyak 100 responden berasal dari program studi Profesi Dokter Gigi dengan persentase 25% dan sebanyak 100 responden berasal dari program studi Profesi Ners dengan persentase 25%. Data karakteristik responden berdasarkan Program Studi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 5. 1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: (Data Primer, 2020)



Gambar 5. 2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Sumber: (Data Primer, 2020)

Selain itu berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh responden berjumlah 400 orang yang berasal dari empat program studi profesi kesehatan yang berada di Universitas Hasanuddin.

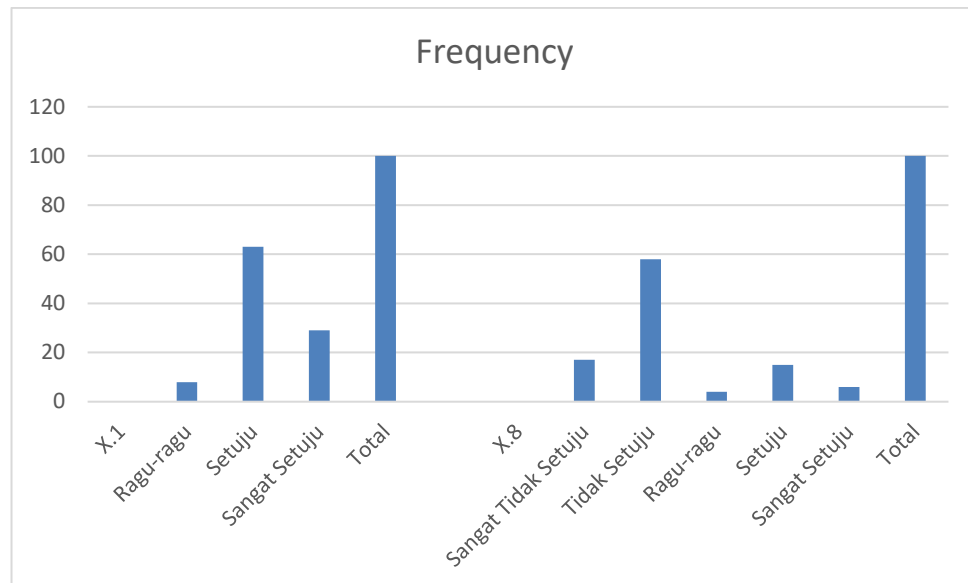
## 2. Analisa Deskriptif Tanggapan Responden Aspek Interaksi Fisioterapi

**Tabel 5.2 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Interaksi Fisioterapi dari Program Studi MPPD**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.1				
Ragu-ragu	8	7.9	7.9	8.9
Setuju	63	62.4	62.4	71.3
Sangat Setuju	29	28.7	28.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.8				
Sangat Tidak Setuju	17	16.8	16.8	17.8
Tidak Setuju	58	57.4	57.4	75.2
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	79.2
Setuju	15	14.9	14.9	94.1
Sangat Setuju	6	5.9	5.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data tanggapan responden mahasiswa profesi program studi MPPD (Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter), yaitu distribusi tanggapan responden dalam aspek ranah fisioterapi. Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama yaitu fisioterapi adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan, sebanyak 8 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 29 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan yaitu fisioterapi mempunyai hubungan sejajar dengan profesi medis dan tenaga kesehatan lainnya, sebanyak 17 mahasiswa sangat tidak setuju, 58 mahasiswa tidak setuju, 4 mahasiswa ragu-ragu, 15 mahasiswa setuju dan 6 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi oleh program studi MPPD dapat dilihat dibawah ini:





Gambar 5. 3 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi

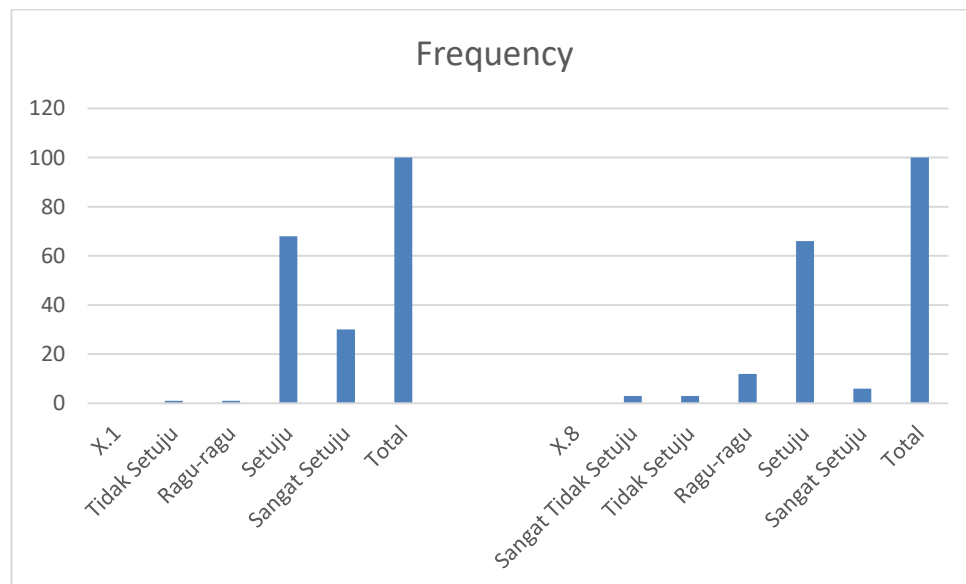
Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.3 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Interaksi Fisioterapi dari Program Studi Profesi Dokter Gigi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.1</b>				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	3.0
Setuju	68	67.3	67.3	70.3
Sangat Setuju	30	29.7	29.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<b>X.8</b>				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	6.9
Ragu-ragu	12	11.9	11.9	18.8
Setuju	66	65.3	65.3	84.2
Sangat Setuju	6	15.8	15.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Dokter Gigi

terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama yaitu fisioterapi adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 1 mahasiswa ragu-ragu, 68 mahasiswa setuju dan 30 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan yaitu fisioterapi mempunyai hubungan sejajar dengan profesi medis dan tenaga kesehatan lainnya, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 3 mahasiswa tidak setuju, 12 mahasiswa ragu-ragu, 66 mahasiswa setuju dan 16 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi oleh program studi Profesi Kedokteran Gigi dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5. 4 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi

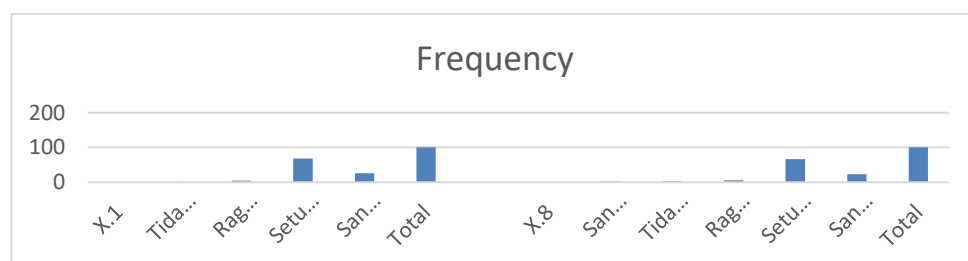
Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.4 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Interaksi Fisioterapi mahasiswa Profesi Apoteker**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.1				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	5	5.0	5.0	6.9
Setuju	68	67.3	67.3	74.3
Sangat Setuju	26	25.7	25.7	100.0

Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.8				
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	5.9
Ragu-ragu	6	5.9	5.9	11.9
Setuju	66	65.3	65.3	77.2
Sangat Setuju	23	22.8	22.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama yaitu fisioterapi adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 5 mahasiswa ragu-ragu, 68 mahasiswa setuju dan 26 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan yaitu fisioterapi mempunyai hubungan sejajar dengan profesi medis dan tenaga kesehatan lainnya, sebanyak 2 mahasiswa sangat tidak setuju, 3 mahasiswa tidak setuju, 6 mahasiswa ragu-ragu, 66 mahasiswa setuju dan 23 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi oleh program studi Profesi Apoteker dapat dilihat dibawah ini:



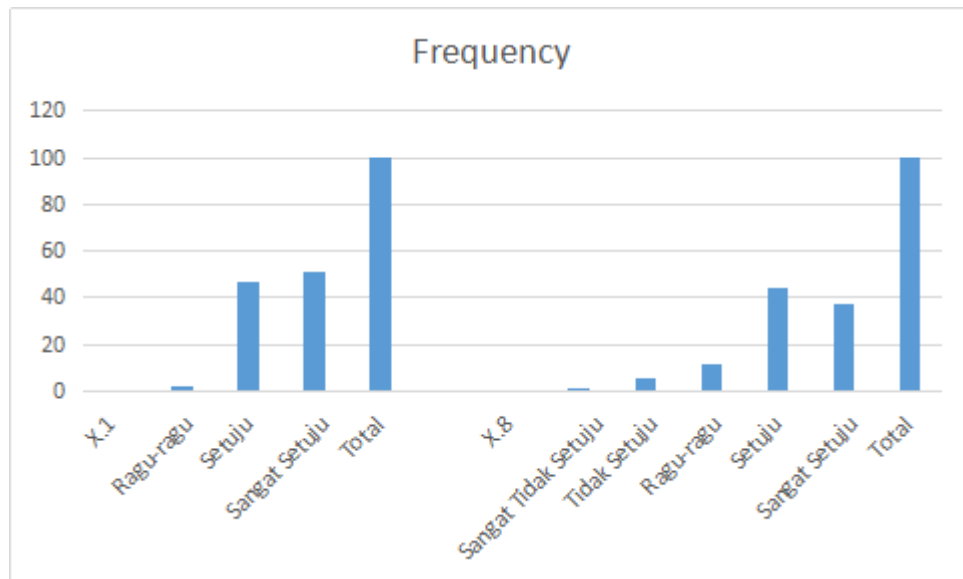
Gambar 5. 5 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.5 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Interaksi Fisioterapi mahasiswa Profesi Ners**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.1				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	47	46.5	46.5	49.5
Sangat Setuju	51	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.8				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	6	5.9	5.9	7.9
Ragu-ragu	12	11.9	11.9	19.8
Setuju	44	43.6	43.6	63.4
Sangat Setuju	37	36.6	36.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Ners terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama yaitu fisioterapi adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 47 mahasiswa setuju dan 51 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan yaitu fisioterapi mempunyai hubungan sejajar dengan profesi medis dan tenaga kesehatan lainnya, sebanyak 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 6 mahasiswa tidak setuju, 12 mahasiswa ragu-ragu, 44 mahasiswa setuju dan 37 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi oleh program studi Profesi Ners dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5. 6 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek interaksi Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

### 3. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden aspek Ranah Fisioterapi

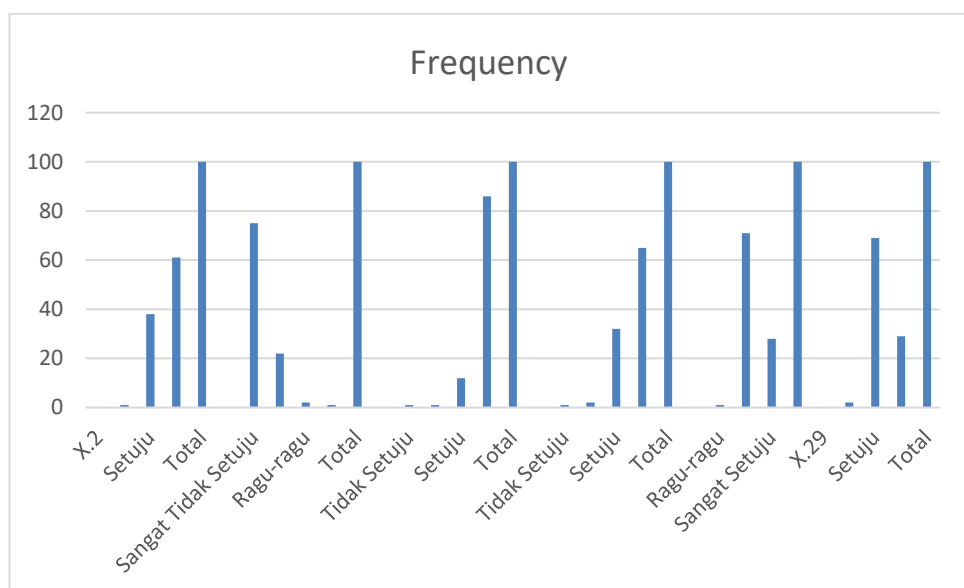
Tabel 5.6 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Ranah Fisioterapi oleh Program Studi MPPD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.2</b>				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	38	37.6	1.0	39.6
Sangat Setuju	61	60.4	37.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<b>X.3</b>				
Sangat Tidak Setuju	75	74.3	74.3	75.2
Tidak Setuju	22	21.8	21.8	97.0
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	99.0
Setuju	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<b>X.4</b>				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	3.0
Setuju	12	11.9	11.9	14.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	86	85.1	85.1	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<hr/>				
X.6				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	4.0
Setuju	32	31.7	31.7	35.0
Sangat Setuju	65	64.4	64.4	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<hr/>				
X.20				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	71	70.3	70.3	72.3
Sangat Setuju	28	27.7	27.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<hr/>				
X.29				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	69	68.3	68.3	71.3
Sangat Setuju	29	28.7	28.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi MPPD (Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter) terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kedua yaitu fisioterapi adalah tenaga kesehatan profesional yang bertanggung jawab atas kesehatan fisik dan kemampuan gerak fungsional baik individu maupun kelompok/masyarakat, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 38 mahasiswa setuju dan 61 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga yaitu fisioterapi bukan bagian dari tim rehabilitasi medis, sebanyak 75 mahasiswa sangat tidak setuju, 22 mahasiswa tidak setuju, 2 mahasiswa ragu-ragu dan 1 mahasiswa setuju. Untuk pernyataan keempat yaitu fisioterapi adalah bukan dokter dan bukan perawat, sebanyak 1

mahasiswa tidak setuju, 1 mahasiswa ragu-ragu, 12 mahasiswa setuju dan 86 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam yaitu fisioterapi lebih mengutamakan gerak yang penuh dan fungsional, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 2 mahasiswa ragu-ragu, 32 mahasiswa setuju, 65 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh yaitu fisioterapi dapat melakukan penelitian di bidang kesehatan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 71 mahasiswa setuju dan 28 mahasiswa sangat setuju. Dan untuk pernyataan kedua puluh Sembilan yaitu fisioterapi dapat melakukan *home visit* untuk kenyamanan pasien, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 69 mahasiswa setuju dan mahasiswa 29 sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi oleh program studi MPPD dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.7 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi

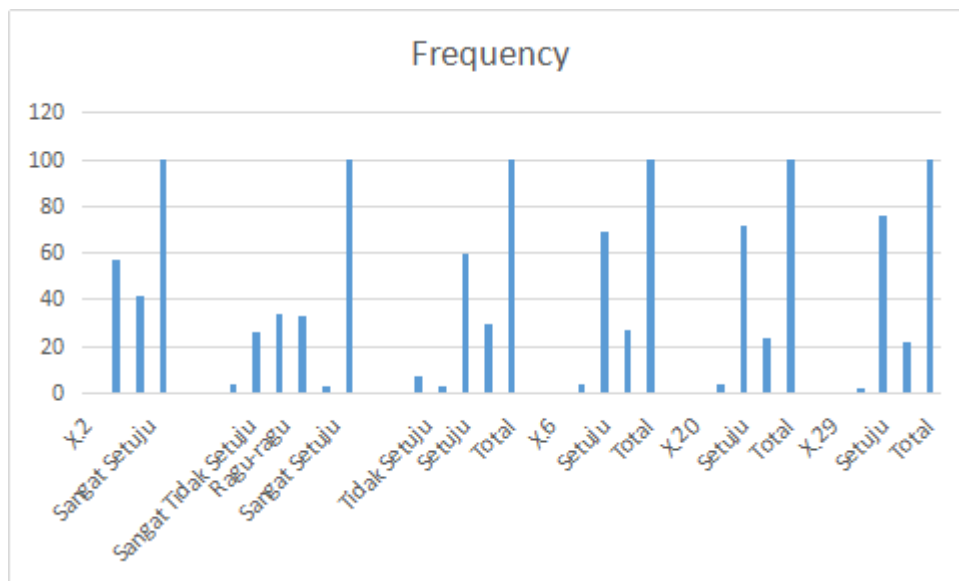
Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.7 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Ranah Fisioterapi dari Mahasiswa Profesi Dokter Gigi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.2				
Setuju	57	56.4	56.4	58.4
Sangat Setuju	42	41.6	41.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.3				
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
Tidak Setuju	26	25.7	25.7	30.7
Ragu-ragu	34	33.7	33.7	64.4
Setuju	33	32.7	32.7	97.0
Sangat Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.4				
Tidak Setuju	7	6.9	6.9	7.9
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	10.9
Setuju	60	59.4	59.4	70.3
Sangat Setuju	30	29.7	29.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.6				
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.0
Setuju	69	68.3	68.3	73.3
Sangat Setuju	27	26.7	26.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.20				
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.0
Setuju	72	71.3	71.3	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.29				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	76	75.2	75.2	78.2
Sangat Setuju	22	21.8	21.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Dokter Gigi terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kedua yaitu fisioterapi adalah tenaga kesehatan profesional yang bertanggung jawab atas kesehatan fisik dan kemampuan gerak fungsional baik individu maupun kelompok/masyarakat, sebanyak 57 mahasiswa setuju dan 42 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga yaitu fisioterapi bukan bagian dari tim rehabilitasi medis, sebanyak 4 mahasiswa sangat tidak setuju, 26 mahasiswa tidak setuju, 34 mahasiswa ragu-ragu, 33 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keempat yaitu fisioterapi adalah bukan dokter dan bukan perawat, sebanyak 7 mahasiswa tidak setuju, 3 mahasiswa ragu-ragu, 60 mahasiswa setuju dan 30 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam yaitu fisioterapi lebih mengutamakan gerak yang penuh dan fungsional, sebanyak 4 mahasiswa ragu-ragu, 69 mahasiswa setuju dan 27 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh yaitu fisioterapi dapat melakukan penelitian di bidang kesehatan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebanyak 4 mahasiswa ragu-ragu, 72 mahasiswa setuju dan 24 mahasiswa sangat setuju. Dan untuk pernyataan kedua puluh Sembilan yaitu fisioterapi dapat melakukan *home visit* untuk kenyamanan pasien, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 76 mahasiswa setuju dan 22 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi oleh program studi Profesi Kedokteran Gigi dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5. 8 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

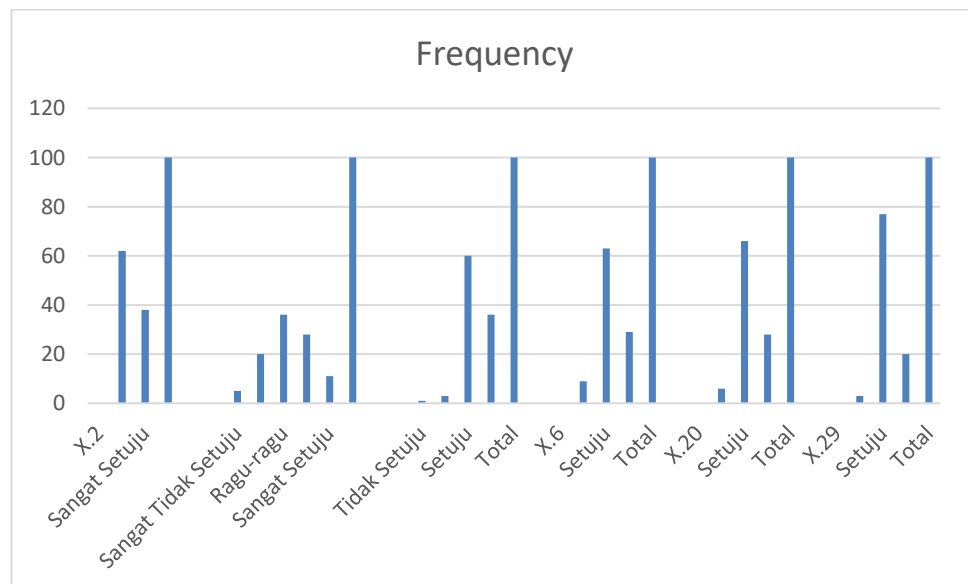
**Tabel 5.8 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Ranah Fisioterapi dari Mahasiswa Profesi Apoteker**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.2				
Setuju	62	61.4	61.4	62.4
Sangat Setuju	38	37.6	37.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.3				
Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.9
Tidak Setuju	20	19.8	19.8	25.7
Ragu-ragu	36	35.6	35.6	61.4
Setuju	28	27.7	27.7	89.1
Sangat Setuju	11	10.9	10.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.4				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	5.0
Setuju	60	59.4	59.4	64.4
Sangat Setuju	36	35.6	35.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.6				
Ragu-ragu	9	8.9	8.9	9.9
Setuju	63	62.4	62.4	72.3
Sangat Setuju	29	27.7	27.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.20				
Ragu-ragu	6	5.9	5.9	6.9
Setuju	66	65.3	65.3	72.3
Sangat Setuju	28	27.7	27.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.29				
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	4.0
Setuju	77	76.3	76.3	80.2
Sangat Setuju	20	19.8	19.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kedua yaitu fisioterapi adalah tenaga kesehatan profesional yang bertanggung jawab atas kesehatan fisik dan kemampuan gerak fungsional baik individu maupun kelompok/masyarakat, sebanyak 62 mahasiswa setuju dan 38 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga yaitu fisioterapi bukan bagian dari tim rehabilitasi medis, sebanyak 5 mahasiswa sangat tidak setuju, 20 mahasiswa tidak setuju, 36 mahasiswa ragu-ragu, 28 mahasiswa setuju dan 11 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keempat yaitu fisioterapi adalah bukan dokter dan bukan perawat, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 3 mahasiswa ragu-ragu, 60 mahasiswa setuju dan 36 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam yaitu fisioterapi lebih mengutamakan gerak yang penuh

dan fungsional, sebanyak 9 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 28 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh yaitu fisioterapi dapat melakukan penelitian di bidang kesehatan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebanyak 6 mahasiswa ragu-ragu, 66 mahasiswa setuju dan 28 mahasiswa sangat setuju. Dan untuk pernyataan kedua puluh Sembilan yaitu fisioterapi dapat melakukan home visit untuk kenyamanan pasien, sebanyak 3 mahasiswa ragu-ragu, 77 mahasiswa setuju dan 20 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi oleh progam studi Profesi Apoteker dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5. 9 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

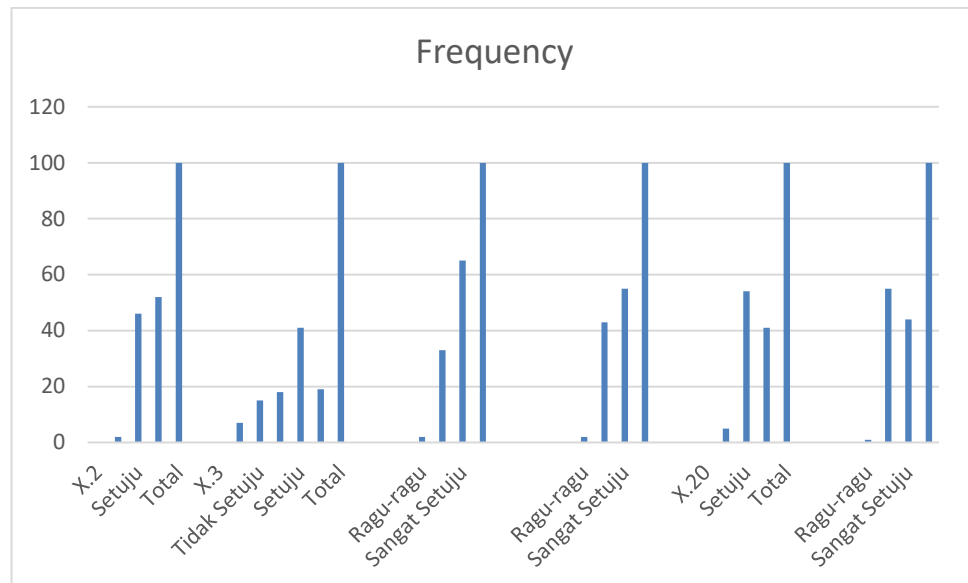
**Tabel 5.9 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Ranah Fisioterapi dari Mahasiswa Profesi Ners**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.2				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	46	45.5	45.5	48.5
Sangat Setuju	52	51.1	51.1	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.3				
Sangat Tidak Setuju	7	6.9	6.9	7.9
Tidak Setuju	15	14.9	14.9	22.8
Ragu-ragu	18	17.8	17.8	40.6
Setuju	41	40.8	40.8	81.2
Sangat Setuju	19	18.8	18.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.4				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	33	37.2	37.2	35.6
Sangat Setuju	65	64.4	64.4	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.6				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	43	42.6	42.6	45.5
Sangat Setuju	55	54.5	54.5	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.20				
Ragu-ragu	5	5.0	5.0	5.9
Setuju	54	53.5	53.5	59.4
Sangat Setuju	41	40.6	40.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.29				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	55	54.5	54.5	56.4
Sangat Setuju	44	43.6	43.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kedua yaitu fisioterapi adalah tenaga kesehatan profesional yang

bertanggung jawab atas kesehatan fisik dan kemampuan gerak fungsional baik individu maupun kelompok/masyarakat, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 46 mahasiswa setuju dan 52 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga yaitu fisioterapi bukan bagian dari tim rehabilitasi medis, sebanyak 7 mahasiswa sangat tidak setuju, 15 mahasiswa tidak setuju, 18 mahasiswa ragu-ragu, 41 mahasiswa setuju dan 19 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keempat yaitu fisioterapi adalah bukan dokter dan bukan perawat, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 33 mahasiswa setuju dan 65 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam yaitu fisioterapi lebih mengutamakan gerak yang penuh dan fungsional, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 43 mahasiswa setuju dan 55 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh yaitu fisioterapi dapat melakukan penelitian di bidang kesehatan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebanyak 5 mahasiswa ragu-ragu, 54 mahasiswa setuju dan 41 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh Sembilan yaitu fisioterapi dapat melakukan home visit untuk kenyamanan pasien, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 55 mahasiswa setuju dan 44 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi oleh program studi Profesi Ners dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.10 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek ranah Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

#### 4. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden aspek Otonom Fisioterapi

Tabel 5.10 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Otonom Fisioterapi dari Mahasiswa MPPD

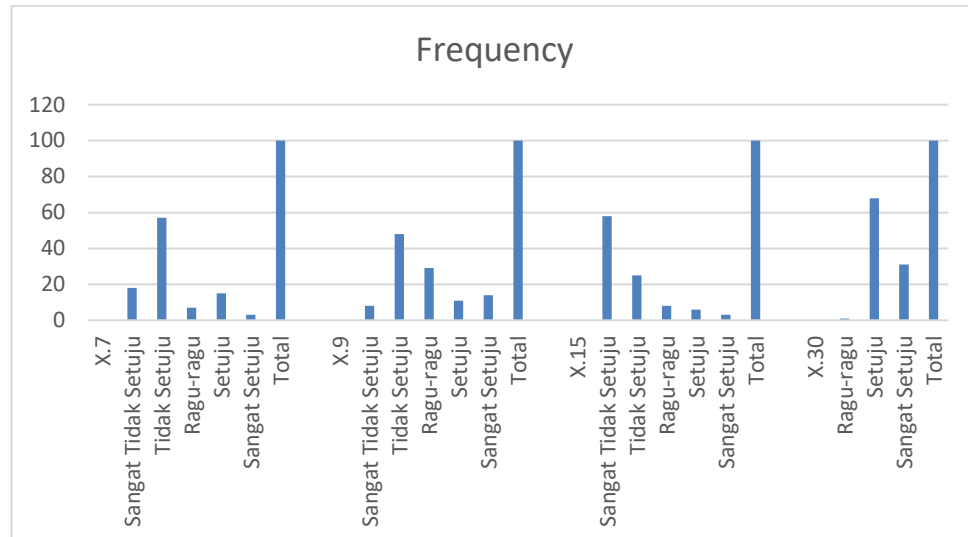
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.7</b>				
Sangat Tidak Setuju	18	17.8	18.8	18.8
Tidak Setuju	57	56.4	56.4	75.2
Ragu-ragu	7	6.9	6.9	82.2
Setuju	15	14.9	14.9	97.0
Sangat Setuju	3	3.0	3.0	100.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	
<b>X.9</b>				
Sangat Tidak Setuju	8	7.9	7.9	8.9
Tidak Setuju	48	47.5	47.5	56.4
Ragu-ragu	29	28.7	28.7	85.1
Setuju	11	10.9	10.9	96.0
Sangat Setuju	14	4.0	4.0	100.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.15				
Sangat Tidak Setuju	58	57.4	57.4	58.4
Tidak Setuju	25	24.8	24.8	83.2
Ragu-ragu	8	7.9	7.9	91.1
Setuju	6	5.9	5.9	97.0
Sangat Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.30				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	68	67.3	67.3	69.3
Sangat Setuju	31	30.7	30.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi MPPD terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.10 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan ketujuh yaitu fisioterapi ahli dapat melakukan praktek pribadi secara mandiri, sebanyak 18 mahasiswa sangat tidak setuju, 57 mahasiswa tidak setuju, 7 mahasiswa ragu-ragu, 25 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan yaitu fisioterapi berhak melakukan pemeriksaan dan melakukan diagnose fisioterapi, sebanyak 8 mahasiswa sangat tidak setuju, 48 mahasiswa tidak setuju, 29 mahasiswa ragu-ragu, 11 mahasiswa setuju dan 14 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kelima belas yaitu fisioterapi dapat mengobati pasien/klien tanpa rujukan/instruksi dari dokter, sebanyak 58 mahasiswa sangat tidak setuju, 25 mahasiswa tidak setuju, 8 mahasiswa ragu-ragu, 6 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa sangat setuju. Dan untuk pernyataan ketiga puluh yaitu tindakan fisioterapi pada pasien/klien perlu dievaluasi dan



didokumentasikan, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 68 mahasiswa setuju dan 31 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi oleh progam studi MPPD dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.11 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

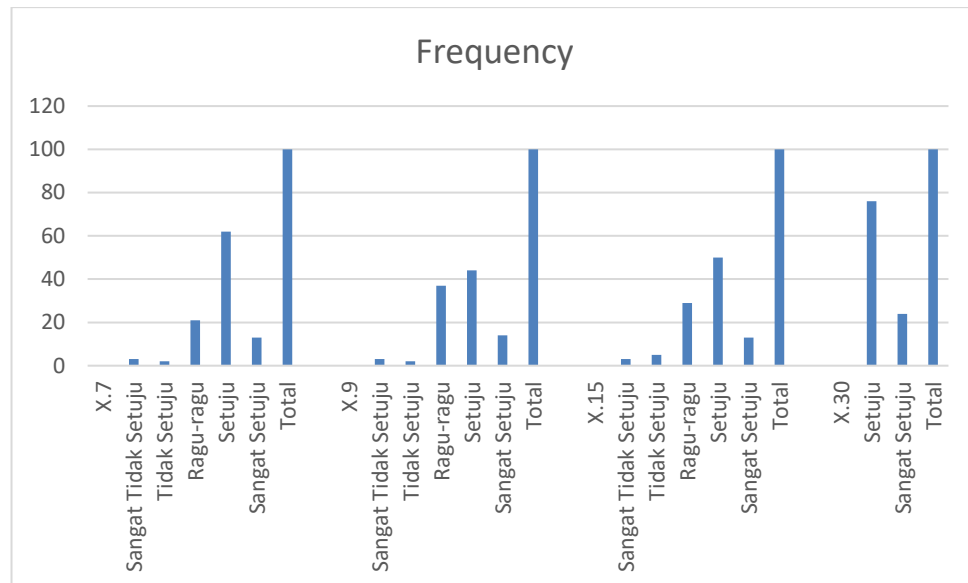
**Tabel 5.11 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Otonom Fisioterapi dari Mahasiswa Profesi Dokter Gigi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.7</b>				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	2	2.0	20.	5.9
Ragu-ragu	21	20.8	20.8	26.7
Setuju	62	60.4	60.4	87.1
Sangat Setuju	13	12.9	12.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<b>X.9</b>				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	5.9
Ragu-ragu	37	36.6	36.6	42.6
Setuju	44	43.6	43.6	86.1
Sangat Setuju	14	13.9	13.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.15				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	8.9
Ragu-ragu	29	28.7	28.7	37.6
Setuju	50	49.5	49.5	87.1
Sangat Setuju	13	12.9	12.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.30				
Setuju	76	75.2	75.2	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Kedokteran Gigi terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.11 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan ketujuh yaitu fisioterapi ahli dapat melakukan praktek pribadi secara mandiri, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 2 mahasiswa tidak setuju, 21 mahasiswa ragu-ragu, 61 mahasiswa setuju dan 13 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan yaitu fisioterapi berhak melakukan pemeriksaan dan melakukan diagnose fisioterapi, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 2 mahasiswa tidak setuju, 37 mahasiswa ragu-ragu, 44 mahasiswa setuju dan 14 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kelima belas yaitu fisioterapi dapat mengobati pasien/klien tanpa rujukan/instruksi dari dokter, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 5 mahasiswa tidak setuju 29 mahasiswa ragu-ragu, 50 mahasiswa setuju dan 13 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga puluh yaitu tindakan fisioterapi pada pasien/klien perlu dievaluasi dan didokumentasikan, sebanyak 76 mahasiswa setuju dan 24

mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi oleh program studi Profesi Dokter Gigi dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.12 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

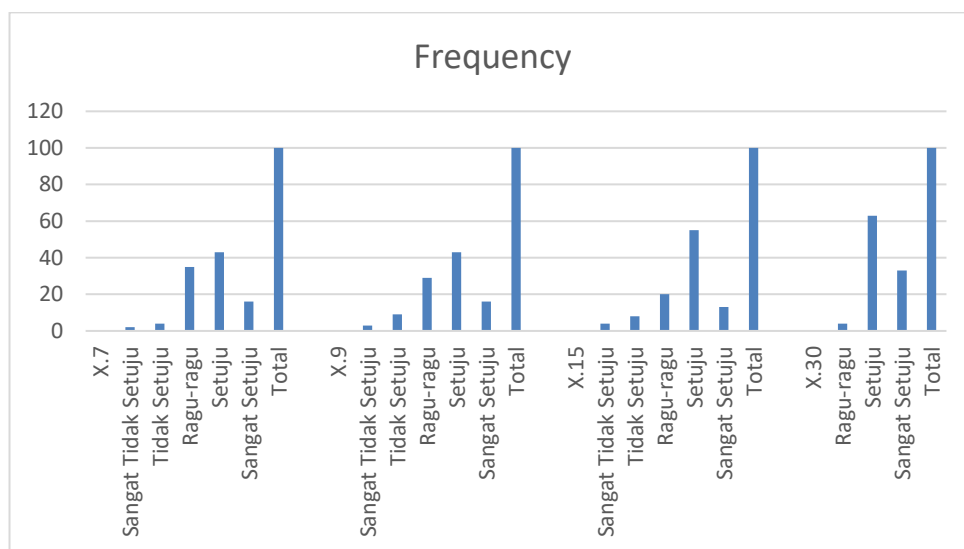
**Tabel 5.12 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Otonom Fisioterapi dari Mahasiswa Profesi Apoteker**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.7</b>				
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	6.9
Ragu-ragu	35	34.7	34.7	41.6
Setuju	43	42.6	42.6	84.2
Sangat Setuju	16	15.8	15.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<b>X.9</b>				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	9	8.9	8.9	12.9
Ragu-ragu	29	28.7	28.7	46.6
Setuju	43	42.6	42.6	84.2
Sangat Setuju	16	15.8	15.8	100.0

Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.15				
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
Tidak Setuju	8	7.9	7.9	12.9
Ragu-ragu	20	19.8	19.8	32.7
Setuju	55	54.5	54.5	87.1
Sangat Setuju	13	12.9	12.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.30				
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.0
Setuju	63	62.4	62.4	67.3
Sangat Setuju	33	32.7	32.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.12 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan ketujuh yaitu fisioterapi ahli dapat melakukan praktek pribadi secara mandiri, sebanyak 2 mahasiswa sangat tidak setuju, 4 mahasiswa tidak setuju, 35 mahasiswa ragu-ragu, 43 mahasiswa setuju dan 16 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan yaitu fisioterapi berhak melakukan pemeriksaan dan melakukan diagnose fisioterapi, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 9 mahasiswa tidak setuju, 29 mahasiswa ragu-ragu, 43 mahasiswa setuju dan 16 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kelima belas yaitu fisioterapi dapat mengobati pasien/klien tanpa rujukan/instruksi dari dokter, sebanyak 4 mahasiswa sangat tidak setuju, 8 mahasiswa tidak setuju, 20 mahasiswa ragu-ragu, 55 mahasiswa setuju dan 13 mahasiswa sangat setuju. Dan untuk pernyataan ketiga puluh yaitu tindakan fisioterapi pada pasien/klien perlu

dievaluasi dan didokumentasikan, sebanyak 4 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 33 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi oleh program studi Profesi Apoteker dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.13 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

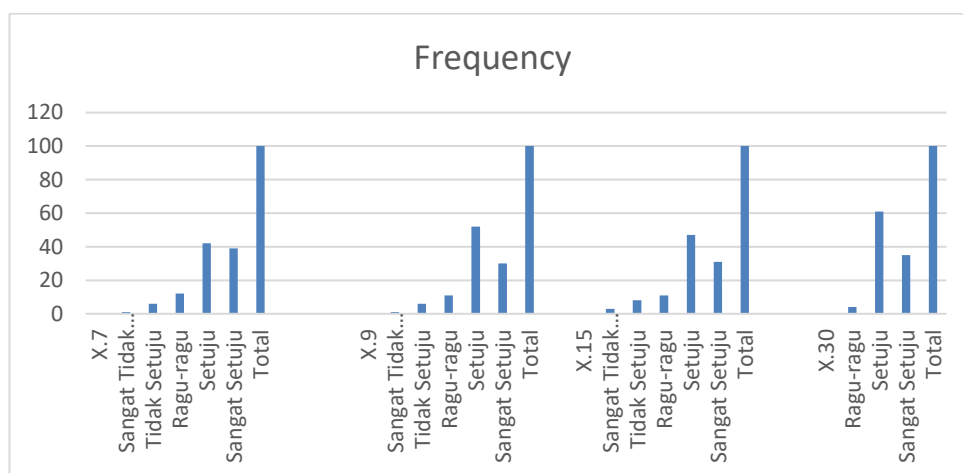
**Tabel 5.13 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Otonom Fisioterapi dari Mahasiswa Profesi Ners**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.7</b>				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	6	5.9	5.9	7.9
Ragu-ragu	12	11.9	11.9	19.8
Setuju	42	41.6	41.6	61.4
Sangat Setuju	39	38.6	38.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
<b>X.9</b>				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	6	5.9	5.9	7.9

Ragu-ragu	11	10.9	10.9	18.8
Setuju	52	51.5	51.5	70.3
Sangat Setuju	30	29.7	29.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.15				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	8	7.9	7.9	11.9
Ragu-ragu	11	10.9	10.9	22.8
Setuju	47	46.5	46.5	69.3
Sangat Setuju	31	30.7	30.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.30				
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.0
Setuju	61	60.4	60.4	65.3
Sangat Setuju	35	34.7	34.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Ners terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.13 dapat dilihat bahwa Untuk pernyataan ketujuh yaitu fisioterapi ahli dapat melakukan praktek pribadi secara mandiri, sebanyak 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 6 mahasiswa tidak setuju, 12 mahasiswa ragu-ragu, 42 mahasiswa setuju dan 39 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan yaitu fisioterapi berhak melakukan pemeriksaan dan melakukan diagnose fisioterapi, sebanyak 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 6 mahasiswa tidak setuju, 11 mahasiswa ragu-ragu, 52 mahasiswa setuju dan 30 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kelima belas yaitu fisioterapi dapat mengobati pasien/klien tanpa rujukan/instruksi dari dokter, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 8 mahasiswa tidak setuju, 11

mahasiswa ragu-ragu, 47 mahasiswa setuju dan 31 mahasiswa sangat setuju. . Untuk pernyataan ketiga puluh yaitu tindakan fisioterapi pada pasien/klien perlu dievaluasi dan didokumentasikan, sebanyak 4 mahasiswa ragu-ragu, 61 mahasiswa setuju dan 35 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi oleh program studi Profesi Ners dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.14 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek otonom Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

## 5. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden aspek Cakupan Lapngan

### Pekerjaan Fisioterapi

Tabel 5.14 Distribusi Tanggapan Responden Aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi dari Program Studi MPPD

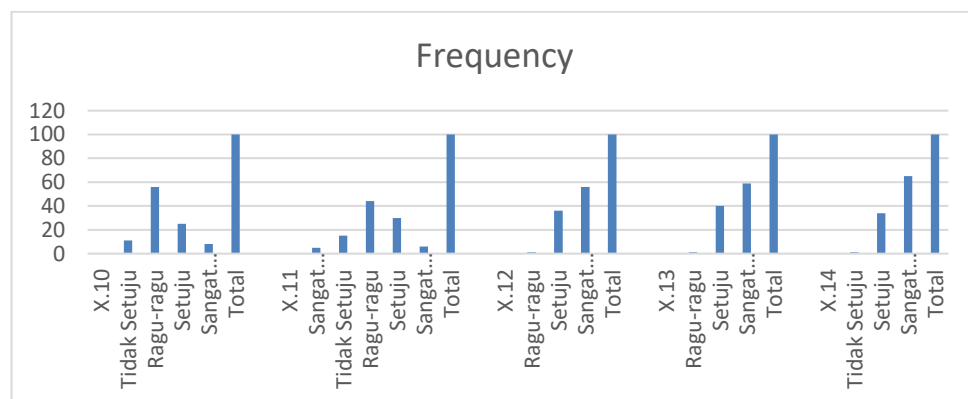
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.10				
Tidak Setuju	11	10.9	10.9	11.9
Ragu-ragu	56	55.4	55.4	67.3
Setuju	25	24.8	24.8	92.1
Sangat Setuju	8	7.9	7.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.11				
Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.9
Tidak Setuju	15	14.9	14.9	20.8
Ragu-ragu	44	43.6	43.6	64.4
Setuju	30	29.7	29.7	94.1
Sangat Setuju	6	5.9	5.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.12				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	36	35.6	35.6	37.6
Sangat Setuju	56	62.4	62.4	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.13				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	40	39.6	39.6	41.6
Sangat Setuju	59	58.4	58.4	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.14				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	34	33.7	33.7	35.6
Sangat Setuju	65	64.4	64.4	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi MPPD terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.14 dapat dilihat bahwa Untuk pernyataan kesepuluh yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesehatan kerja/industry, sebanyak 11 mahasiswa tidak setuju, 56 mahasiswa ragu-ragu, 25 mahasiswa setuju dan 8 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesebelas



yaitu fisioterapi dapat bekerja di Puskesmas, sebanyak 5 mahasiswa sangat tidak setuju, 15 mahasiswa tidak setuju, 44 mahasiswa ragu-ragu, 30 mahasiswa setuju dan 6 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di rumah sakit, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 36 mahasiswa setuju dan 56 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di klinik, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 40 mahasiswa setuju, 59 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keempat belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesegaran jasmani/klub olah raga, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 34 mahasiswa setuju dan 65 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi oleh progam studi MPPD dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.15 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek lapangan Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

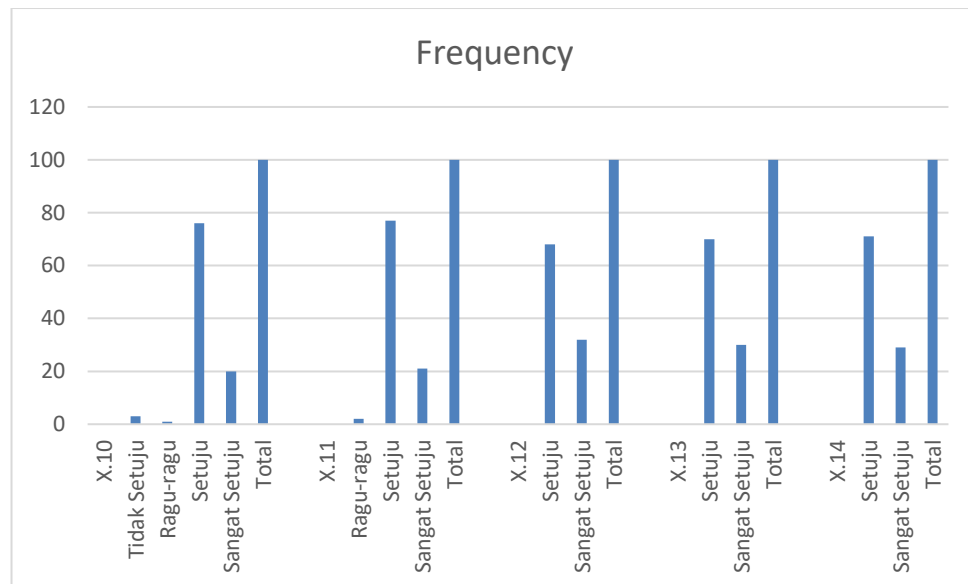
**Tabel 5.15 Distribusi Tanggapan Responden Aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi dari Program Studi Profesi Kedokteran Gigi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.10				
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	5.0
Setuju	76	75.2	75.2	80.2
Sangat Setuju	20	19.8	19.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.11				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	77	76.2	76.2	79.2
Sangat Setuju	21	20.8	20.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.12				
Setuju	68	67.3	67.3	68.3
Sangat Setuju	32	31.7	31.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.13				
Setuju	70	69.3	69.3	70.3
Sangat Setuju	30	29.7	29.7	100.3
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.14				
Setuju	71	70.3	70.3	71.3
Sangat Setuju	29	28.7	28.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Kedokteran Gigi terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.15 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kesepuluh yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesehatan kerja/industry, sebanyak 3 mahasiswa tidak setuju, 1 mahasiswa ragu-ragu, 76 mahasiswa setuju dan 20 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesebelas yaitu fisioterapi dapat bekerja di Puskesmas, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 77 mahasiswa setuju dan 21 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di rumah sakit, sebanyak 68 mahasiswa setuju dan 32 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di klinik, sebanyak 70 mahasiswa setuju dan 30

mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keempat belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesegaran jasmani/klub olah raga, sebanyak 71 mahasiswa setuju dan 29 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi oleh program studi Profesi Kedokteran Gigi dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.16 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek lapangan Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

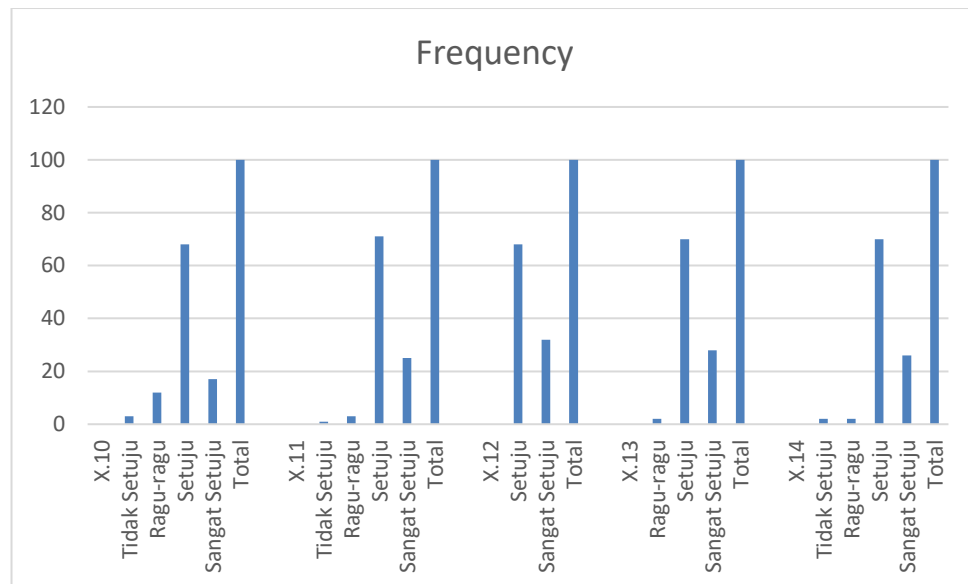
**Tabel 5.16 Distribusi Tanggapan Responden Aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi dari Program Studi Profesi Apoteker**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.10</b>				
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Ragu-ragu	12	11.9	11.9	15.8
Setuju	68	67.3	67.4	83.2
Sangat Setuju	17	16.8	16.8	100.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	
<b>X.11</b>				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	5.0
Setuju	71	70.3	70.3	75.2
Sangat Setuju	25	24.8	24.8	100.0

Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.12				
Setuju	68	67.3	67.3	68.3
Sangat Setuju	32	31.7	31.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.13				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	70	69.3	69.3	72.3
Sangat Setuju	28	27.7	27.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.14				
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	5.0
Setuju	70	69.3	69.3	74.3
Sangat Setuju	26	25.7	25.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.16 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kesepuluh yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesehatan kerja/industry, sebanyak 3 mahasiswa tidak setuju, 12 mahasiswa ragu-ragu, 68 mahasiswa setuju dan 17 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesebelas yaitu fisioterapi dapat bekerja di Puskesmas, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 3 mahasiswa ragu-ragu, 71 mahasiswa setuju dan 25 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di rumah sakit, sebanyak 68 mahasiswa setuju dan 32 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di klinik, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 70 mahasiswa setuju dan 28 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan

keempat belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesegaran jasmani/klub olah raga, sebanyak 2 mahasiswa tidak setuju, 2 mahasiswa ragu-ragu, 70 mahasiswa setuju dan 26 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi oleh program studi Profesi Apoteker dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.17 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek lapangan Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

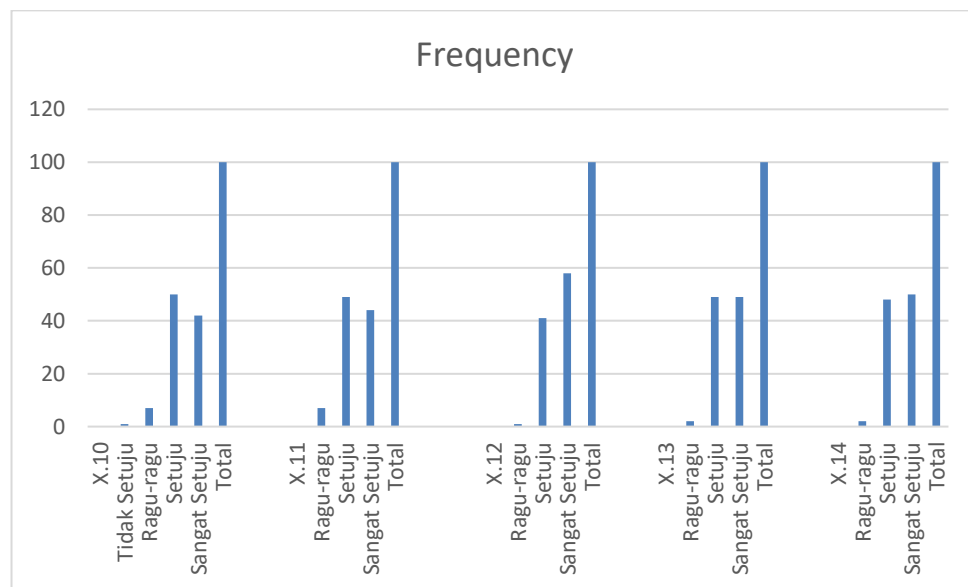
**Tabel 5.17 Distribusi Tanggapan Responden Aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi dari Program Studi Profesi Ners**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.10</b>				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	7	6.9	6.9	8.9
Setuju	50	49.5	49.5	58.4
Sangat Setuju	42	41.6	41.6	100.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	
<b>X.11</b>				
Ragu-ragu	7	6.9	6.9	7.9
Setuju	49	48.5	48.5	46.4
Sangat Setuju	44	43.6	43.6	100.0

Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.12				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	41	40.6	40.6	42.6
Sangat Setuju	58	57.5	57.5	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.13				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	49	48.5	48.5	51.5
Sangat Setuju	49	48.5.5	48.5	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.14				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	48	47.5	47.5	50.5
Sangat Setuju	50	49.5	49.5	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Ners terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.17 dapat dilihat bahwa Untuk pernyataan kesepuluh yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesehatan kerja/industry, sebanyak 2 mahasiswa tidak setuju, 7 mahasiswa ragu-ragu, 50 mahasiswa setuju dan 42 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesebelas yaitu fisioterapi dapat bekerja di Puskesmas, sebanyak 7 mahasiswa ragu-ragu, 49 mahasiswa setuju dan 44 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di rumah sakit, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 41 mahasiswa setuju dan 59 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketiga belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di klinik, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 49 mahasiswa setuju dan 49 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keempat

belas yaitu fisioterapi dapat bekerja di pusat kesegaran jasmani/klub olah raga, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 48 mahasiswa setuju dan 50 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek cakupan lapangan pekerjaan Fisioterapi oleh program studi Profesi Ners dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.18 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek lapangan Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

## 6. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden aspek Peran Fisioterapi

**Tabel 5.18 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Peran Fisioterapi oleh Program Studi MPPD**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.5				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	26	25.7	25.7	28.7
Sangat Setuju	72	71.3	71.3	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.16				
Tidak Setuju	6	5.9	5.9	6.9
Ragu-ragu	39	38.6	38.6	45.5
Setuju	52	51.5	51.5	97.0
Sangat Setuju	3	3.0	3.9	100.0

Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.17				
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Ragu-ragu	25	24.8	24.8	28.7
Setuju	65	64.4	64.4	93.1
Sangat Setuju	7	6.9	6.9	100.1
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.18				
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	5.9
Ragu-ragu	9	8.9	8.9	14.9
Setuju	76	75.2	75.2	90.1
Sangat Setuju	10	9.9	9.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.19				
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	4.0
Setuju	72	71.3	71.3	75.2
Sangat Setuju	25	24.8	24.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.21				
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Tidak Setuju	19	18.8	18.8	21.8
Ragu-ragu	17	16.8	16.8	38.6
Setuju	55	54.5	54.5	93.1
Sangat Setuju	7	6.9	6.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.22				
Sangat Tidak Setuju	42	41.6	41.6	42.6
Tidak Setuju	41	40.6	40.6	83.2
Ragu-ragu	10	9.9	9.9	93.1
Setuju	7	6.9	6.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	

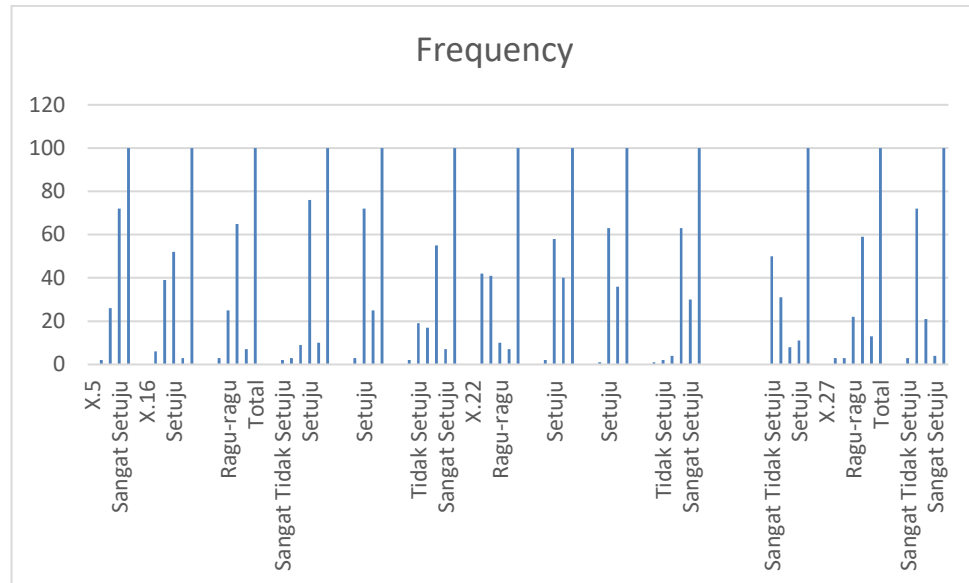


	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.23				
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	58	57.4	57.4	60.4
Sangat Setuju	40	39.6	39.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.24				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	63	62.4	62.4	64.4
Sangat Setuju	36	45.6	35.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.25				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	4.0
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	7.9
Setuju	63	62.4	62.4	70.3
Sangat Setuju	30	29.7	29.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.26				
Sangat Tidak Setuju	50	49.5	49.5	50.5
Tidak Setuju	31	30.7	30.7	81.2
Ragu-ragu	8	7.9	7.9	89.1
Setuju	11	10.9	10.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.27				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	6.9
Ragu-ragu	22	21.8	21.8	28.7
Setuju	59	58.4	58.4	87.1
Sangat Setuju	13	12.9	12.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.28				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Ragu-ragu	72	71.3	71.3	75.2

Setuju	21	20.8	20.8	96.0
Sangat Setuju	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi MPPD terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.18 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kelima yaitu fisioterapi memiliki beberapa teknik pengobatan, tidak hanya dengan cara memijat, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 26 mahasiswa setuju, 72 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang promotif, sebanyak 6 mahasiswa tidak setuju, 39 mahasiswa ragu-ragu, 52 mahasiswa setuju dan 3 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketujuh belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang preventif/pencegahan, sebanyak 3 mahasiswa tidak setuju, 25 mahasiswa ragu-ragu, 65 mahasiswa setuju dan 7 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan belas yaitu fisioterapi dapat bekerja dalam bidang kuratif/pengobatan, sebanyak 2 mahasiswa sangat tidak setuju, 3 mahasiswa tidak setuju, 9 mahasiswa ragu-ragu, 76 mahasiswa setuju dan 10 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang rehabilitative, sebanyak 3 mahasiswa ragu-ragu, 72 mahasiswa setuju dan 25 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh satu yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus tumbuh kembang anak, sebanyak 2 mahasiswa sangat tidak setuju, 19 mahasiswa tidak setuju, 17 mahasiswa ragu-ragu, 55 mahasiswa setuju dan 7 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh dua yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus interna, sebanyak 42 mahasiswa sangat tidak setuju, 41 mahasiswa tidak setuju, 10 mahasiswa ragu-

ragu dan 7 mahasiswa setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tiga yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus musculoskeletal, sebanyak 2 mahasiswa tidak setuju, 58 mahasiswa setuju dan 40 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh empat yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus neuromuscular, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 36 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh lima yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus kardiopulmonal, sebanyak 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 2 mahasiswa tidak setuju, 4 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 30 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh enam yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus integument dan kesehatan wanita, sebanyak 50 mahasiswa sangat tidak setuju, 31 mahasiswa tidak setuju, 8 mahasiswa ragu-ragu dan 11 mahasiswa setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tujuh yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus pada geriatric (lanjut usia), sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 3 mahasiswa tidak setuju, 22 mahasiswa ragu-ragu, 59 mahasiswa setuju dan 13 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh delapan yaitu fisioterapi berperan dalam memelihara gerak pasien-pasien ICU, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 72 mahasiswa ragu-ragu, 21 mahasiswa setuju dan 4 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi oleh program studi mppd dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.19 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.19 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Peran Fisioterapi oleh Program Studi Profesi Kedokteran Gigi**

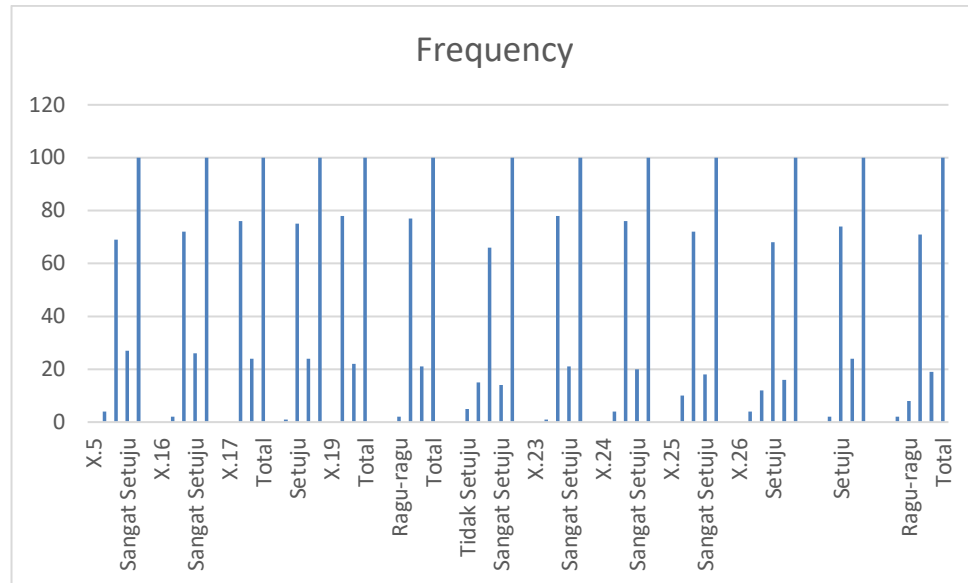
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.5				
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.0
Setuju	69	68.3	68.3	73.3
Sangat Setuju	27	26.7	26.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.16				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	72	71.3	71.3	74.3
Sangat Setuju	26	25.7	25.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.17				
Setuju	76	75.2	75.2	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.18				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	75	74.3	74.3	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X.19				
Setuju	78	77.2	77.2	78.2
Sangat Setuju	22	21.8	21.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.21				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	77	76.2	76.2	79.2
Sangat Setuju	21	20.8	20.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.22				
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.9
Ragu-ragu	15	14.9	14.9	20.8
Setuju	66	65.3	65.3	86.1
Sangat Setuju	14	13.9	13.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.23				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	2.0
Setuju	78	77.2	77.2	79.2
Sangat Setuju	21	20.8	20.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.24				
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.0
Setuju	76	75.2	75.2	80.2
Sangat Setuju	20	19.8	19.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.25				
Ragu-ragu	10	9.9	9.9	10.9
Setuju	72	71.3	71.3	82.2
Sangat Setuju	18	17.8	17.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.26				
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
Ragu-ragu	12	11.9	11.9	16.8
Setuju	68	67.3	67.3	84.2
Sangat Setuju	16	15.8	15.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.27				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	74	73.3	73.3	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.28				
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Ragu-ragu	8	7.9	7.9	10.9
Setuju	71	70.3	70.3	81.2
Sangat Setuju	19	18.8	18.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Kedokteran Gigi terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.19 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kelima yaitu fisioterapi memiliki beberapa teknik pengobatan, tidak hanya dengan cara memijat, sebanyak 4 mahasiswa ragu-ragu, 69 mahasiswa setuju dan 27 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang promotif, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 72 mahasiswa setuju dan 26 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketujuh belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang preventif/pencegahan, sebanyak 76 mahasiswa setuju dan 24 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan belas yaitu fisioterapi dapat bekerja dalam bidang kuratif/pengobatan, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 75 mahasiswa setuju dan 24 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang rehabilitative, sebanyak 78 mahasiswa setuju dan 22 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh satu yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus tumbuh kembang anak, sebanyak 2

mahasiswa ragu-ragu, 77 mahasiswa setuju dan 21 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh dua yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus interna, sebanyak 5 mahasiswa sangat tidak setuju, 15 mahasiswa ragu-ragu, 66 mahasiswa setuju dan 14 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tiga yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus musculoskeletal, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 78 mahasiswa setuju dan 21 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh empat yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus neuromuscular, sebanyak 4 mahasiswa ragu-ragu, 76 mahasiswa setuju dan 20 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh lima yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus kardiopulmonal, sebanyak 10 mahasiswa ragu-ragu, 72 mahasiswa setuju dan 18 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh enam yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus integument dan kesehatan wanita, sebanyak 4 mahasiswa tidak setuju, 13 mahasiswa ragu-ragu, 68 mahasiswa setuju dan 16 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tujuh yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus pada geriatric (lanjut usia), sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 74 setuju dan 24 mahasiswa setuju. Untuk pernyataan kedua puluh delapan yaitu fisioterapi berperan dalam memelihara gerak pasien-pasien ICU, sebanyak 2 mahasiswa tidak setuju, 8 mahasiswa ragu-ragu, 71 mahasiswa setuju dan 19 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi oleh program studi Profesi Dokter Gigi dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.20 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.20 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Peran Fisioterapi oleh Program Studi Profesi Apoteker**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.5				
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	3.0
Setuju	63	62.4	62.4	79.2
Sangat Setuju	28	35.6	35.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.16				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	13	12.9	12.9	14.9
Setuju	69	68.3	68.3	83.2
Sangat Setuju	17	16.8	16.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
X.17				
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	6.9
Setuju	74	73.3	73.3	80.2
Sangat Setuju	20	19.8	19.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	



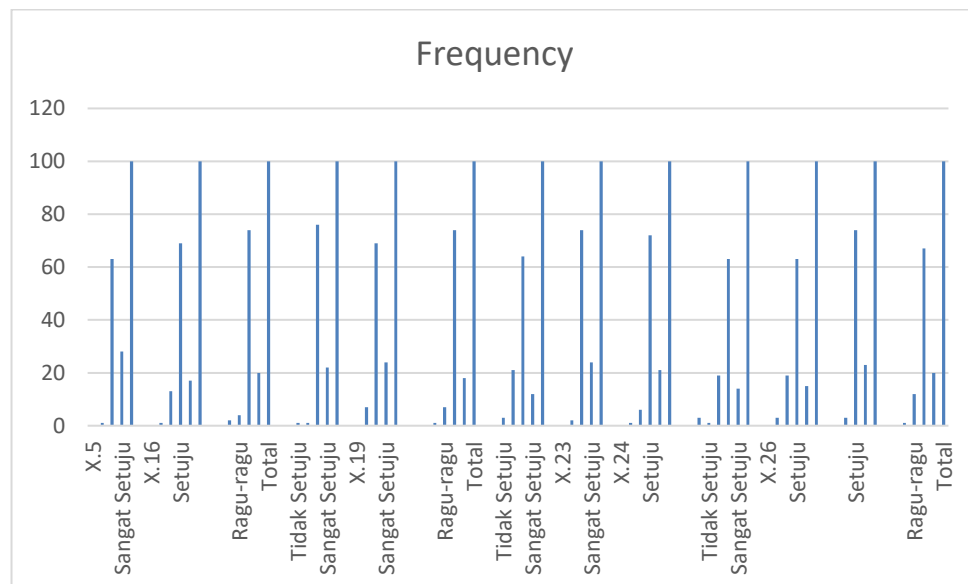
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.18				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	3.0
Setuju	76	75.2	75.2	78.2
Sangat Setuju	22	21.8	21.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.19				
Ragu-ragu	7	6.9	6.9	7.9
Setuju	69	68.3	68.3	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.21				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	7	6.9	6.9	8.9
Setuju	74	73.3	73.3	82.2
Sangat Setuju	18	17.8	17.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.22				
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Ragu-ragu	21	20.8	20.8	24.8
Setuju	64	63.4	63.4	88.1
Sangat Setuju	12	11.9	11.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.23				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	74	73.3	73.3	76.2
Sangat Setuju	24	23.8	23.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.24				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	6	5.9	5.9	7.9
Setuju	72	71.3	71.3	79.2
Sangat Setuju	21	20.58	20.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.25</b>				
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	5.0
Ragu-ragu	19	18.8	18.8	23.8
Setuju	63	62.4	62.4	86.1
Sangat Setuju	14	13.9	13.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.26</b>				
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Ragu-ragu	19	18.8	18.8	22.8
Setuju	63	62.4	62.4	85.1
Sangat Setuju	15	14.9	14.9	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.27</b>				
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	4.0
Setuju	74	73.3	73.3	72.3
Sangat Setuju	23	22.8	22.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>X.28</b>				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	12	11.9	11.9	13.9
Setuju	67	66.3	66.3	80.2
Sangat Setuju	20	19.8	19.8	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.20 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kelima yaitu fisioterapi memiliki beberapa teknik pengobatan, tidak hanya dengan cara memijat, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 36 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang promotif, sebanyak 1

mahasiswa tidak setuju, 13 mahasiswa ragu-ragu, 69 mahasiswa setuju dan 17 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketujuh belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang preventif/pencegahan, sebanyak 2 mahasiswa tidak setuju, 4 mahasiswa ragu-ragu, 74 mahasiswa setuju dan 20 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan belas yaitu fisioterapi dapat bekerja dalam bidang kuratif/pengobatan, sebanyak 1 mahasiswa setuju, 1 mahasiswa ragu-ragu, 76 mahasiswa setuju dan 22 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang rehabilitative, sebanyak 7 mahasiswa ragu-ragu, 69 mahasiswa setuju dan 24 mahasiswa sangat setuju. . Untuk pernyataan kedua puluh satu yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus tumbuh kembang anak, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 7 mahasiswa ragu-ragu, 74 mahasiswa setuju dan 18 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh dua yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus interna, 3 mahasiswa tidak setuju, 21 mahasiswa ragu-ragu, 64 mahasiswa setuju dan 12 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tiga yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus musculoskeletal, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 74 mahasiswa setuju dan 24 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh empat yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus neuromuscular, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 6 mahasiswa ragu-ragu, 72 mahasiswa setuju dan 21 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh lima yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus kardiopulmonal, sebanyak 3 mahasiswa sangat tidak setuju, 1 mahasiswa tidak setuju, 19 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 14 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh enam yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan

kasus integument dan kesehatan wanita, sebanyak 3 mahasiswa tidak setuju, 19 mahasiswa ragu-ragu, 63 mahasiswa setuju dan 15 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tujuh yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus pada geriatric (lanjut usia), sebanyak 3 mahasiswa ragu-ragu, 74 mahasiswa setuju dan 23 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh delapan yaitu fisioterapi berperan dalam memelihara gerak pasien-pasien ICU, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 12 mahasiswa ragu-ragu, 67 mahasiswa setuju dan 20 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi oleh program studi Profesi Apoteker dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.21 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)

**Tabel 5.21 Distribusi Tanggapan Responden Aspek Peran Fisioterapi oleh Program Studi Profesi Ners**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.5				
Ragu-ragu	1	2.0	2.0	3.0
Setuju	46	45.5	45.5	45.5
Sangat Setuju	53	52.5	52.5	100.0
Total	100	100.0	100.0	

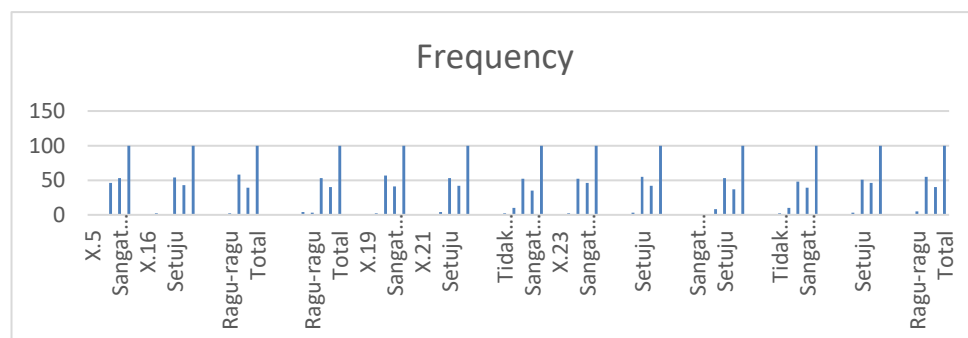
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.16				
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Ragu-ragu	1	1.0	1.0	4.0
Setuju	54	53.5	53.5	57.4
Sangat Setuju	43	42.6	42.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.17				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	7.9
Setuju	58	57.4	57.4	61.4
Sangat Setuju	39	38.6	38.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.18				
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	7.9
Setuju	53	52.5	52.5	60.4
Sangat Setuju	40	39.6	39.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.19				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	57	56.4	56.4	59.4
Sangat Setuju	41	40.6	40.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.21				
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Ragu-ragu	4	4.0	4.0	5.9
Setuju	53	52.5	52.5	58.4
Sangat Setuju	42	41.6	41.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.22				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	4.0
Ragu-ragu	10	9.9	9.9	13.9
Setuju	52	51.5	51.5	65.3
Sangat Setuju	35	34.7	34.7	100.0

Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.23				
Ragu-ragu	2	2.0	2.0	3.0
Setuju	52	51.5	51.5	54.5
Sangat Setuju	46	45.5	45.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.24				
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	4.0
Setuju	55	54.5	54.5	58.4
Sangat Setuju	42	41.6	41.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.25				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	1	1.0	1.0	3.0
Ragu-ragu	8	7.9	7.9	10.9
Setuju	53	52.5	52.5	63.4
Sangat Setuju	37	36.6	34.7	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.26				
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	4.0
Ragu-ragu	10	9.9	9.9	13.9
Setuju	48	47.5	47.5	61.4
Sangat Setuju	39	38.6	38.6	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.27				
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	4.0
Setuju	51	50.5	50.5	54.5
Sangat Setuju	46	45.5	45.5	100.0
Total	100	100.0	100.0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X.28				
Ragu-ragu	5	5.0	5.0	5.9
Setuju	55	54.5	54.5	50.4
Sangat Setuju	40	39.6	39.6	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data yang diperoleh yaitu respon responden mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dari tabel 5.21 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan kelima yaitu fisioterapi memiliki beberapa teknik pengobatan, tidak hanya dengan cara memijat, sebanyak 1 mahasiswa ragu-ragu, 46 mahasiswa setuju dan 53 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan keenam belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang promotif, sebanyak 2 mahasiswa tidak setuju, 1 mahasiswa ragu-ragu, 54 mahasiswa setuju dan 43 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan ketujuh belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang preventif/pencegahan, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 2 mahasiswa ragu-ragu, 58 mahasiswa setuju dan 39 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedelapan belas yaitu fisioterapi dapat bekerja dalam bidang kuratif/pengobatan, sebanyak 4 mahasiswa tidak setuju, 3 mahasiswa ragu-ragu, 53 mahasiswa setuju dan 40 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kesembilan belas yaitu fisioterapi dapat berperan dalam bidang rehabilitative, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 57 mahasiswa setuju dan 41 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh satu yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus tumbuh kembang anak, sebanyak 1 mahasiswa tidak setuju, 4 mahasiswa ragu-ragu, 53 mahasiswa setuju dan 42 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh dua yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus interna, 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 2 mahasiswa tidak setuju, 10 mahasiswa ragu-ragu, 52 mahasiswa setuju dan 35 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tiga yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan

kasus musculoskeletal, sebanyak 2 mahasiswa ragu-ragu, 52 mahasiswa setuju dan 46 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh empat yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus neuromuscular, sebanyak 3 mahasiswa ragu-ragu, 55 mahasiswa setuju dan 42 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh lima yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus kardiopulmonal, sebanyak 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 1 mahasiswa tidak setuju, 8 mahasiswa ragu-ragu, 53 mahasiswa setuju dan 37 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh enam yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus integument dan kesehatan wanita, sebanyak 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 2 mahasiswa tidak setuju, 10 mahasiswa ragu-ragu, 48 mahasiswa setuju dan 39 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh tujuh yaitu fisioterapi berperan dalam penanganan kasus pada geriatric (lanjut usia), sebanyak 3 mahasiswa ragu-ragu, 51 mahasiswa setuju dan 46 mahasiswa sangat setuju. Untuk pernyataan kedua puluh delapan yaitu fisioterapi berperan dalam memelihara gerak pasien-pasien ICU, sebanyak 5 mahasiswa ragu-ragu, 55 mahasiswa setuju dan 40 mahasiswa sangat setuju. Data tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi oleh progam studi Profesi Ners dapat dilihat dibawah ini:

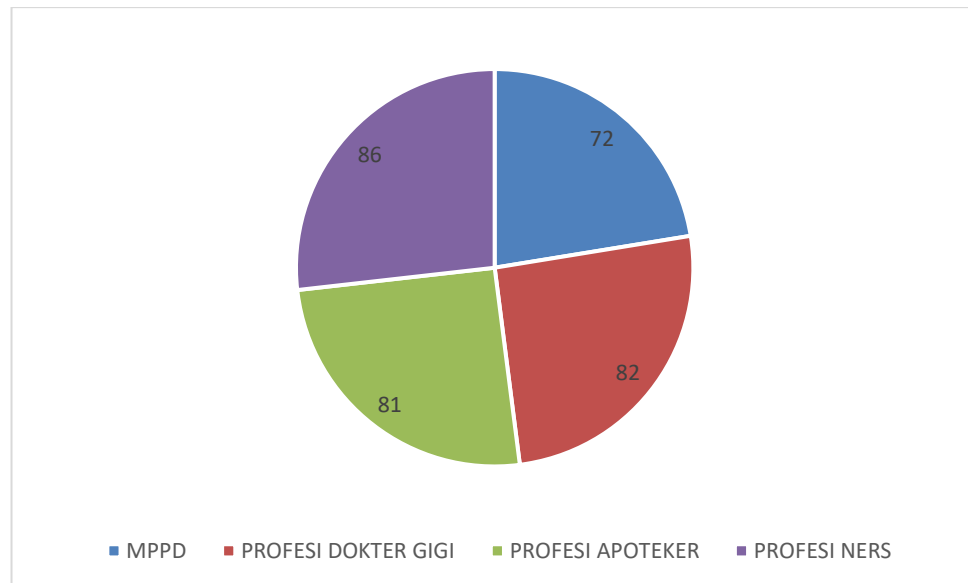


Gambar 5.22 diagram tanggapan responden berdasarkan aspek peran Fisioterapi

Sumber: (Data Primer, 2020)



## 7. Analisis Deskriptif Perbandingan Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Profesi Kesehatan Tentang Fisioterapi



Gambar 5.23 diagram perbandingan pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan

Sumber: (Data Primer, 2020)

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat perbandingan pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan, yaitu MPPD( Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter), Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi, Mahasiswa Profesi Apoteker dan Mahasiswa Profesi Ners tentang Fisioterapi. Dari gambar diagram 5.23 dapat diketahui bahwa mahasiswa profesi kesehatan program studi MPPD (Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter) dari 100 responden dan total jumlah skor kuesioner memiliki tingkat pengetahuan 72% mengenai Fisioterapi. Mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Kedokteran Gigi dari 100 responden dan total jumlah skor kuesioner memiliki tingkat pengetahuan 82% mengenai Fisioterapi. Mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Apoteker dari 100 responden dan total jumlah skor kuesioner memiliki tingkat pengetahuan 81% mengenai Fisioterapi. Sedangkan mahasiswa profesi kesehatan program studi Profesi Ners

dari 100 responden dan total jumlah skor kuesioner memiliki tingkat pengetahuan 86% mengenai Fisioterapi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan yang ada di Universitas Hasanuddin tentang peran fisioterapi. Data pada penelitian ini merupakan data primer dengan memperoleh data langsung dari responden. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan, maka responden dalam penelitian ini berjumlah 400 orang yang berasal dari empat program studi profesi kesehatan dan masing-masing program studi berjumlah 100 orang. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi profesi kesehatan, yaitu program studi MPPD (Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter), Profesi Kedokteran Gigi, Profesi Apoteker dan Profesi Ners.

### **2. Analisis Deskriptif Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Fisioterapi**

Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner *online* bersifat tertutup, pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu aspek interaksi, otonom, cakupan lapangan kerja dan peran Fisioterapi. Dari total keseluruhan program studi profesi ners memiliki presentase tertinggi dibanding program studi lainnya yaitu sebesar 86%. Dari hasil analisa, program studi profesi kedokteran gigi dan proesi apoteker mengetahui tentang fisioterapi ketika melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selebihnya mereka mengetahui tentang fisioterapi dari lingkungan. Sedangkan program studi profesi

ners yang memiliki persentase tertinggi lebih mengetahui fisioterapi dari lingkungan dan faktor berada dalam satu lingkup yaitu fakultas. Untuk persentase terendah yaitu MPPD (Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter) mereka mengetahui fisioterapi sama halnya dengan program studi lainnya yaitu dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) tapi rata-rata program studi ini tidak setuju dengan beberapa pernyataan dalam kuesioner sehingga membuat persentase mereka terendah.

Ada enam pernyataan yang paling banyak mendapatkan respon negatif. Yang pertama adalah pernyataan nomor tiga 'Fisioterapi bukan bagian dari rehabilitasi medis'. Pernyataan nomor tiga ini sangat mendapatkan respon negatif. Menurut responden Fisioterapi adalah bagian dari rehabilitasi medis sehingga tidak bisa berdiri sendiri atau mandiri. Hal ini berkaitan dengan poin nomor tujuh yang menyatakan 'Fisioterapi ahli dapat melakukan praktek pribadi secara mandiri'. Jadi rata-rata responden dari empat program studi profesi kesehatan beranggapan bahwa Fisioterapi tidak bias berkerja secara mandiri, melainkan harus berdasarkan arahan. Pada poin ke lima belas juga menyatakan 'Fisioterapi dapat mengobati pasien/klien tanpa rujukan/instruksi dari dokter' hal ini sudah sangat jelas bahwa rata-rata responden menganggap Fisioterapi berkerja harus memiliki *leader* sebagaimana system kerja *interprofessional collaboration* tradisional yang dimana dokter sebagai *leader*. Ketika rata-rata responden menganggap fisioterapi tidak bisa berkerja secara mandiri otomatis tidak bisa juga melakukan diagnosa, hal ini sesuai dengan pernyataan nomor 9 yang juga mendapatkan respon negatif 'Fisioterapi berhak melakukan pemeriksaan dan menentukan diagnosa Fisioterapi'. Selain itu dalam aspek peran fisioterapi, rata-rata dari responden menganggap fisioterapi tidak bisa berperan dalam penanganan

kasus interna. Tetapi mereka setuju bahwa fisioterapi dapat berperan dalam penanganan kasus musculoskeletal, neuromuscular, kardiopulmonal, integument dan kesehatan wanita serta geriatric.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari keempat program studi profesi kesehatan yaitu MPPD (Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter), Profesi Kedokteran Gigi, Profesi Apoteker dan Profesi Ners, mereka rata-rata beranggapan bahwa Fisioterapi tidak bisa bekerja sendiri secara mandiri dan membutuhkan *leader* untuk mengarahkan ketika melakukan intervensi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti memahami bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu, masalah ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan peneliti, yakni:

1. Kemampuan peneliti yang baru sekali melakukan penelitian sehingga masih banyak kekurangan dalam pengolahan data, interpretasi hasil, dan penulisan hasil penelitian.
2. Kurang efektifnya metode penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *online via google form*. Sehingga kurangnya komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran Fisioterapi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program studi Profesi Ners memiliki tingkat pengetahuan tertinggi yaitu 86%.
2. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan dari empat program studi diatas 50% dan menyatakan sikap positif untuk pernyataan-pernyataan dalam kuesioner
3. Ada beberapa poin-poin pernyataan dalam kuesioner yang direspon negative oleh keempat program studi
4. Dari keempat program studi profesi kesehatan, rata-rata mereka beranggapan bahwa Fisioterapi tidak bisa berdiri sendiri dan melakukan praktek secara mandiri. Fisioterapi membutuhkan *leader* dalam melakukan intervensi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran Fisioterapi, saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Lebih mengetahui tentang profesi kesehatan lainnya agar tahu batasan-batasan masing-masing profesi dalam suatu menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

2. Mengetahui dan mulai menjalankan *interprofessional collaboration* sejak dini agar nantinya dapat tercipta pelayanan kesehatan yang bermutu dan mengetahui bahwa adanya hubungan sejajar profesi medis dan tenaga kesehatan lainnya
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan dan membahas mengenai *interprofessional collaboration* dalam lingkup profesi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Shemjaz, A. M., Anuj, T., & Saddam, M. H. (2016). Awareness and Knowledge of Physical Therapy among Medical Interns a Pilot Study. *International Journal of Physiotherapy*, 3(2).  
<https://doi.org/10.15621/ijphy/2016/v3i2/94879>
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Developpent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- Shaik, A., & Shemjaz, A. (2014). The Rise of Physical Therapy: A History in Footsteps. *Archives of Medicine and Health Sciences*, 2(2), 257.  
<https://doi.org/10.4103/2321-4848.144367>
- Row, B., Wc, L., & Tel, E. D. (2012). *The history of the physiotherapy profession and the Chartered Society of Physiotherapy : a bibliography*. 44(October), 0–9.
- Sharma, K. N. (2012). Exploration of the History of Physiotherapy. *Scientific Research Journal of India*, 1(1), 19–22.
- Taherdoost, H. (2020). *How to Design and Create an Effective Survey / Questionnaire ; A Step by Step Guide Hamed Taherdoost To cite this version : HAL Id : hal-02546800 How to Design and Create an Effective Survey / Questionnaire ; A Step by Step Guide*. 5(January 2016), 37–41.  
[https://www.researchgate.net/publication/319998002\\_How\\_to\\_Design\\_and\\_Create\\_an\\_Effective\\_SurveyQuestionnaire\\_A\\_Step\\_by\\_Step\\_Guide](https://www.researchgate.net/publication/319998002_How_to_Design_and_Create_an_Effective_SurveyQuestionnaire_A_Step_by_Step_Guide)
- Sullivan, M., Kiovsky, R. D., Mason, D. J., Hill, C. D., & Dukes, C. (2015). Interprofessional collaboration and education. *American Journal of Nursing*, 115(3), 47–54. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000461822.40440.58>
- Dietler, D., Leuenberger, A., Bempong, N. E., Campbell-Lendrum, D., Cramer, C., L Eggen, R. I., Erismann, S., Ferazzi, S., Flahault, A., Fletcher, H. A., Fuhrer, B., Fuhrmann, S., Greter, H., Heerdegen, A. C., Leach, M., Leissing, A., Lilje, J., Penny, M. A., Prytherch, H., ... Utzinger, J. (2019). Health in the 2030 agenda for sustainable development: From framework to action, transforming challenges into opportunities. *Journal of Global Health*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.7189/jogh.09.020201>
- Morley, L., & Cashell, A. (2017). Collaboration in Health Care. *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences*, 48(2), 207–216.  
<https://doi.org/10.1016/j.jmir.2017.02.071>
- Atmowardoyo, H. (2018). Research Methods in TEFL Studies: Descriptive Research, Case Study, Error Analysis, and R & D. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 197. <https://doi.org/10.17507/jltr.0901.25>

- Dr. Juan Antonio Maruri Jiménez. (2015). No TitleÉ?. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Alberta. (2019). *Physiotherapy Alberta regulates and leads the practice of physiotherapy in*. 1–33.
- HOD. (2012). Criteria for Standards of Practice for Physical Therapy. *American Physical Therapy Association Standards of Practice for Physical Therapy*. [http://www.apta.org/uploadedFiles/APTAorg/About\\_Us/Policies/BOD/Practice/CriteriaforStandardsofPractice.pdf](http://www.apta.org/uploadedFiles/APTAorg/About_Us/Policies/BOD/Practice/CriteriaforStandardsofPractice.pdf)
- Winkler, I. T., & Williams, C. (2017). The sustainable development goals and human rights: A critical early review. *International Journal of Human Rights*, 21(8), 1023–1028. <https://doi.org/10.1080/13642987.2017.1348695>
- Marmot, M., & Bell, R. (2018). The Sustainable Development Goals and Health Equity. *Epidemiology*, 29(1), 5–7. <https://doi.org/10.1097/EDE.0000000000000773>



# LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan Nama saya **Andi Irwan Muluk, NIM: C131 15 001** adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin, sedang melakukan penelitian Skripsi dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Fisioterapi di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dengan judul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Peran Fisioterapi”**.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa profesi kesehatan tentang peran Fisioterapi

Jika saudara bersedia mengikuti penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan responden.

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini, maka saudara dapat memanggil saya secara langsung

Makassar,.....2020

Peneliti

Andi Irwan Muluk

**Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Peran Fisioterapi**”

Saya sudah memahami bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi saya. Dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Persetujuan ini saya tanda tangani tanpa ada paksaan dari siapapun dan saya menyatakan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,.....2020

Yang membuat pernyataan,

Nama dan Tanda Tangan

### Lampiran 3. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI FISIOTERAPI

JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10 MAKASSAR 90245

TELP. (0411) 5780104, 586296, 5040399 FAX. 0411-586297

Makassar, 06 Maret 2019

Nomor : 1372/UN4.18.8/DL.20/2019

Hal : *Permohonan Melaksanakan Observasi dan Penelitian  
Prodi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas*

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di

Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas, maka dengan ini dimohon bantuan Bapak/Ibu kiranya mahasiswa kami yang tersebut namanya dibawah ini.

1. Andi Irwan Muluk NIM.C13115001

Dapat diberikan izin untuk melaksanakan observasi dan pengambilan data melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa tersebut diatas dalam rangka untuk menempuh ujian sarjana Fisioterapi pada Program studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian serta kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. H. Djohan Aras, S.Ft.Physio, M.Pd, M.Kes  
NIP. 19550705 197603 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI FISIOTERAPI

JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM 10 MAKASSAR 90245

TEL. P. (0411) 5780104 586296 5040799 FAX. 0411 586297

Makassar, 06 Maret 2019

Nomor : 1372/UM4.18.8/DL.20/2019

Hal : *Permohonan Melaksanakan Observasi dan Penelitian  
Prodi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas*

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa

Di

Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas, maka dengan ini dimohon bantuan Bapak/Ibu kiranya mahasiswa kami yang tersebut namanya dibawah ini.

1. Andi Irwan Muluk NIM C13115001

Dapat diberikan izin untuk melaksanakan observasi dan pengambilan data melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa tersebut diatas dalam rangka untuk menempuh ujian sarjana Fisioterapi pada Program studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian serta kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. H. Djohan Aris, S.Et, Phisio, M.Pd, M.Kes  
NIP. 19550705 197403 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI FISIOTERAPI

JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10 MAKASSAR 90245

TELP.(0411) 5780104.586296.5040399 FAX.0411-586297

Makassar, 06 Maret 2019

Nomor : 1372/UN4.18.8/DL.20/2019

Hal : *Permohonan Melaksanakan Observasi dan Penelitian  
Prodi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas*

Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Di

Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas, maka dengan ini dimohon bantuan Bapak/Ibu kiranya mahasiswa kami yang tersebut namanya dibawah ini.

1. Andi Irwan Muluk NIM.C13115001

Dapat diberikan izin untuk melaksanakan observasi dan pengambilan data melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa tersebut diatas dalam rangka untuk menempuh ujian sarjana Fisioterapi pada Program studi S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian serta kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi,



Dr. H. Djohan Aras, S.Ft. Physio, M.Pd. M.Kes  
NIP. 19550705 197603 1 005

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar Lantai 5 Fakultas Kedokteran  
Telpon: 0411-586296, Fas: 0411-586296 email : keperawatan@unhas.ac.id

No. : 5786/UN4.18.1/PT.01.04/2020 3 November 2020  
Lamp. : -  
Hal : Permintaan Izin Penelitian

Yth. : 1. Dekan Fakultas Kedokteran Univ. Hasanuddin  
2. Dekan Fakultas Keperawatan Univ. Hasanuddin  
3. Dekan Fakultas Farmasi Univ. Hasanuddin  
4. Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Univ. Hasanuddin

di-  
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Sarjana Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, maka dengan ini kami mohon agar mahasiswa tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Andi Irwan Muluk  
NIM : C13115001  
Program Studi : Fisioterapi  
Rencana Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Peran Fisioterapi.

Dapat diberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi di Fakultas yang Bapak/Saudara pimpin mulai bulan November s/d Desember 2020. Adapun Metode pengambilan sampel : kuesioner via online (google form).

Besar harapan kami, permohonan izin ini dapat dipertimbangkan untuk diterima.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik, Riset dan  
Inovasi

Rini Rachmawaty, S.Kep., Ns., MN.,  
Ph.D

NIP. 198007172008122003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Keperawatan Unhas "sebagai laporan"
2. Ketua Program Studi Fisioterapi Fak. Keperawatan Unhas
3. Kepala Bagian Tata Usaha





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
KAMPUS TAMALANREA**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
website: <http://dent.unhas.ac.id>, Email : [fdhu@unhas.ac.id](mailto:fdhu@unhas.ac.id), [dent.fdhu@gmail.com](mailto:dent.fdhu@gmail.com).

Nomor : 3032/UN4.13.1/PT.01.04/2020  
Perihal : Izin Penelitian

11 November 2020

Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi  
Fakultas Keperawatan  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 5786/UN4.18.1/PT.01.04/2020 tanggal 03 November 2020 perihal Permintaan Izin Penelitian tentang penyelesaian studi mahasiswa program Sarjana Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas, maka dengan hormat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Andi Irwan Muluk  
NIM : C13115001  
Program Studi : Fisioterapi  
Rencana Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Peran Fisioterapi

Untuk penyusunan skripsi dengan metode pengambilan sampel kuesioner via online (google form) pada Fakultas Kedokteran Gigi Unhas.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi,   
Prof. Dr. Edy Machmud, drg., Sp.Pro (K)   
NIP. 196511041994011001



Tembusan Yth:  
1. Dekan (sebagai laporan);  
2. Kepala Bagian Tata Usaha FKG Unhas.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS HASANUDDIN  
 FAKULTAS KEDOKTERAN  
 Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalanrea Km. 11 Makassar 90245  
 Telp. 0411-586010 (Langsung), 0411-586200; Fax : 0411-586297  
 email : lkunhas@gmail.com

Nomor : 19036/UN4.6.1/PT.01.04/2020  
 Hal : Penyampaian Persetujuan Penelitian

11 November 2020

Yth. :  
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi  
 Fakultas Keperawatan Unhas  
 Makassar

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa dari Program Studi Sarjana  
 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin atas nama :

Nama : Andi Irwan Muluk  
 NIM : C13115001  
 Judul Penelitian : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan  
 Tentang Peran Fisioterapi

Sehubungan hal tersebut, maka bersama ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di  
 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan Metode Pengambilan Sampel Kuesioner via  
 online (google form).

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes.  
 NIP. 196711031998021001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
KAMPUS TAMALANREA**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
website: <http://dent.unhas.ac.id>, Email : [fdhu@unhas.ac.id](mailto:fdhu@unhas.ac.id), [dent.fdhu@gmail.com](mailto:dent.fdhu@gmail.com).

Nomor : 3032/UN4.13.1/PT.01.04/2020  
Perihal : Izin Penelitian

11 November 2020

Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi  
Fakultas Keperawatan  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 5786/UN4.18.1/PT.01.04/2020 tanggal 03 November 2020 perihal Permintaan Izin Penelitian tentang penyelesaian studi mahasiswa program Sarjana Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas, maka dengan hormat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Andi Irwan Muluk  
NIM : C13115001  
Program Studi : Fisioterapi  
Rencana Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Peran Fisioterapi

Untuk penyusunan skripsi dengan metode pengambilan sampel kuesioner via online (google form) pada Fakultas Kedokteran Gigi Unhas.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi, *(Signature)*  
Prof. Dr. Edy Masnurud, drg., Sp.Prof (K)  
NIP. 196111041994011001



Tembusan Yth:  
1. Dekan (sebagai laporan);  
2. Kepala Bagian Tata Usaha FKG Unhas.

## Lampiran 5. Dokumentasi





XL Axiata LTE 08.35 19%  
docs.google.com

# Informed Consent

Setelah mengisi beberapa poin berikut dan melanjutkan ke bagian berikutnya, berarti saudara bersedia mengikuti penelitian ini

**\* Required**

Nama (Boleh Inisial) \*

Your answer

Program Studi \*

MPPD

Profesi Kedokteran Gigi

Profesi Apoteker

Profesi Ners

[Next](#)

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. Report

## Lampiran 6. Kuesioner Tentang Fisioterapi

Isilah sesuai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda:

Nama : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Pendidikan :  Mahasiswa S1 Kesehatan  Mahasiswa Profesi Kesehatan

Program Studi / Instansi :

---

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat ...pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pemikiran dan pemahaman anda.
2. Berilah tanda Check pada lembar kuesioner yang tersedia.

Keterangan Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1	Fisioterapi adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan.					
2	Fisioterapi adalah tenaga kesehatan profesional yang bertanggung jawab atas kesehatan fisik dan kemampuan gerak fungsional baik individu maupun kelompok/masyarakat					
3	Fisioterapi <b>BUKAN</b> bagian dari tim rehabilitasi medis					
4	Fisioterapi adalah bukan dokter dan bukan perawat					
5	Fisioterapi memiliki beberapa teknik pengobatan, tidak hanya dengan cara memijat					
6	Fisioterapi lebih mengutamakan gerak yang penuh dan fungsional					

7	Fisioterapi ahli dapat melakukan praktek pribadi secara mandiri					
8	Fisioterapi mempunyai hubungan sejajar dengan profesi medis dan tenaga kesehatan lainnya					
9	Fisioterapi berhak melakukan pemeriksaan dan menentukan diagnosa Fisioterapi					
10	Fisioterapi dapat bekerja di pusat kesehatan kerja/industry					
11	Fisioterapi dapat bekerja di Puskesmas					
12	Fisioterapi dapat bekerja di Rumah Sakit					
13	Fisioterapi dapat bekerja di Klinik					
14	Fisioterapi dapat bekerja di pusat kesegaran jasmani / klub olah raga					
15	Fisioterapi dapat mengobati pasien/klien <b>TANPA</b> rujukan/instruksi dari dokter					
16	Fisioterapi dapat berperan dalam bidang Promotif					
17	Fisioterapi dapat berperan dalam bidang Preventif/pencegahan					
18	Fisioterapi dapat berperan dalam bidang Kuratif/pengobatan					
19	Fisioterapi dapat berperan dalam bidang Rehabilitatif					
20	Fisioterapi dapat melakukan penelitian di bidang kesehatan untuk perkembangan ilmu pengetahuan					
21	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus tumbuh kembang anak					
22	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus Interna					
23	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus Musculoskeletal					
24	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus Neuromuscular					
25	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus Kardiopulmonal					
26	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus Integumen dan Kesehatan Wanita					
27	Fisioterapi berperan dalam penanganan kasus pada Geriatri (Lanjut Usia)					
28	Fisioterapi berperan dalam memelihara gerak pasien-pasien ICU					
29	Fisioterapi dapat melakukan <i>home visit</i> untuk kenyamanan pasien					
30	Tindakan Fisioterapi pada pasien/klien perlu dievaluasi dan didokumentasikan					

## Lampiran 7.

### Riwayat Hidup Peneliti

#### a. Data Pribadi

Nama Lengkap : Andi Irwan Muluk  
 Nama Panggilan : Irwan  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 No. Handphone/Whatsapp: 085244202011  
 Instagram : @irwan\_personal  
 Email : irwanmuluk@gmail.com  
 Tempat / Tanggal lahir : Wamena, 26 Agustus 1997  
 Status Pernikahan : Belum Menikah  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Alamat Domisili : BTN Tabaria Blok A8/1  
 Motto : “Manusia tempatnya salah”

#### b. Riwayat pendidikan

- Universitas Hasanuddin, 2015 – Sekarang Makassar  
Program S1 Fisioterapi Fakultas Keperawatan Unhas
- SMA Negeri 2 AIMAS 2012 - 2015 Sorong
- SMP Negeri 3 SORONG 2019 – 2012 Sorong
- SD INPRES 38 AIMAS 2003 – 2009 Sorong
- TK Kumala Bhayangkari 2002 – 2003 Wamena

#### c. Riwayat Organisasi

- Divisi Hubungan Luar Himpunan Mahasiswa Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Periode 2017/2018
- Hakim Ketua Mahkamah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Periode 2018/2019